

**ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN SAHABAT LAILA
VERSI S. BERREIN. SR. DI KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh:

ARDIANDA
166710004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

SKRIPSI

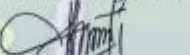
ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN SAHABAT LAILA VERSI S. BERREIN. SR DI
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Ardianda
NPM : 166710004
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 10 Februari 2021

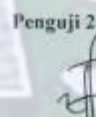
Pembimbing Utama


Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN : 1026097301

Penguji 1


H. Muslim, S.Kar., M.Sn.
NIDN: 102402610

Penguji 2


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN : 1014096701

Skrripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Dekan FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197010071998032002
NIDN. 007107005

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN SAHABAT LAILA VERSI S. BERREIN. SR DI
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh:

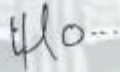
Nama : Ardianda
NPM : 166710004
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing



Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN: 1026097301


Ketua Program Studi Sendratasik



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1001068101

Skrripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Dekan FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si.

NIP. 197010071998032002
NIDN. 007107005

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

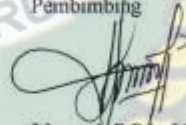
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ardianda
NPM : 166710004
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein, SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau**" siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Januari 2021
Pembimbing



Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN: 1026097301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardianda
NPM : 166710004
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Mempura, 04 Oktober 1998
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau

Menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dengan mengikuti tata cara dan etika dalam penulisan karya ilmiah dengan melampirkan sumber yang saya dapatkan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 20 Januari 2021
Yang Menyatakan



Ardianda
166710004



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 111 F. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28214
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674634 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

Nama Mahasiswa : ARDIANDA
Dosen Pembimbing : IDAWATI, S.Pd.M.A.
NPM : 166710004
Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENDRATASIK)
Judul Tugas Akhir : Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S.Berrein. SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of the form of a S.Berrein version of the Zapin Sahabat Laila song in Siak Regency Riau Province

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 06 Februari 2020	Bab I Latar belakang dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan latar belakang Perbaikan penulisan 	
2	Kamis, 20 Februari 2020	Bab II Teori dan Bab III	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Teori Perbaikan teknik pengumpulan data 	
3	Jum'at, 21 Februari 2020	Acc Proposal	<ul style="list-style-type: none"> Acc Proposal 	
5	Senin, 04 Januari 2021	Perbaikan Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Sistematika Penulisan 	
6	Jum'at, 15 Januari 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Partitur Menambahkan Teori Timbre 	
7	Rabu, 20 Januari 2021	Acc Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Acc Skripsi 	

Pekanbaru, 22 Januari 2021
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP : 1970 1007 1998 032002
NIDN : 0007107005



51HG0XV002S2WTR2HZA0340

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan koplannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN SAHABAT LAILA
VERSI S. BERREIN. SR DI KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

**ARDIANDA
166710004**

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimanakah bentuk lagu Zapin Sahabat Laila versi S. Berrein. SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Lagu Zapin Sahabat Laila merupakan lagu yang berfungsi untuk mengiringi Tari Zapin, dalam musik zapin terdapat instrument gambus dan marwas. Lagu Zapin Sahabat Laila ini sering ditampilkan pada perlombaan Zapin Tradisi. Tak jarang lagu Sahabat Laila ini dimainkan untuk mengiringi Tari Zapin pada pergelaran besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk lagu Zapin Sahabat Laila versi S.Berrein. SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk lagu adalah teori oleh Karl Edmund Prier yaitu 1) motif, 2) frase, 3) periode atau kalimat 4) Kadens, dan 5) Tema. selanjutnya juga didukung oleh teori dari Schneck, DJ & Berger, DS. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu lagu Sahabat Laila versi S.Berrein.SR merupakan lagu 2 bagian yang terdiri dari bagian A dan bagian B serta dimainkan pada tangga nada natural (C=DO). Lagu ini memiliki tanda mula 4/4 dengan menggunakan tempo moderato. Pada Tema A lagu Sahabat Laila ini memiliki 2 potongan kalimat tanya dan jawab, serta memiliki 5 buah motif yang menyusunnya dan pada Tema B lagu Sahabat Laila ini memiliki 4 buah motif dan 2 potongan kalimat tanya dan jawab. Timbre pada lagu Sahabat Laila ini adalah Tenor yang memiliki range nada tertentu. Struktur Harmoni pada lagu Sahabat Laila ini memiliki 2 struktur harmoni yaitu vertikal dan horizontal. Tetapi secara keseluruhan, Harmoni pada lagu Sahabat Laila ini lebih banyak mengalir secara vertikal, yakni membentuk akor.

Kata Kunci : Analisis, Bentuk Lagu Sahabat Laila

**ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN SAHABAT LAILA
VERSI S. BERREIN. SR DI KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

**ARDIANDA
166710004**

ABSTRAK

The problem raised in this thesis is how the form of the song Zapin Sahabat Laila version of S. Berrein. SR. in Siak Regency, Riau Province. The song Zapin Sahabat Laila is a song that functions to accompany the Zapin Dance, in zapin music there are stringed instruments and marwas. The song Zapin Friends of Laila is syringe in the Zapin Tradition competition. It is not uncommon for the Sahabat Laila song to be played to accompany the Zapin Dance in big performances. This study aims to identify the form of the song Zapin Sahabat Laila version of S. Berrein. SR. in Siak Regency, Riau Province. The theory used to analyze the form of the song is the theory by Karl Edmund Prier, namely 1) motive, 2) phrases, 3) periods or sentences 4) Kadens, and 5) Themes. furthermore supported by the theory of Schneck, DJ & Berger, DS. The research method uses descriptive analysis method with a qualitative approach. The result of this research is the song Sahabat Laila version of S. Berrein. SR is a 2 part song consisting of part A and part B and is played on a natural scale (C = DO). The song has a 4/4 initial mark using a moderato tempo. In Theme A the Sahabat Laila song has 2 pieces of question and answer sentences, and has 5 motifs that compose it and in Theme B the Sahabat Laila song has 4 motifs and 2 pieces of question and answer sentences. The timbre for the Sahabat Laila song is Tenor which has a certain tone range. The Harmoni structure in the Sahabat Laila song has 2 harmony structures, namely vertical and horizontal. But in total, the harmony in the Sahabat Laila song is mostly vertical, to be precise forming chords.

Keywords: Analitic, Sahabat Laila Song Form

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau**” ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islma Riau
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik yang telah mempermudah segala urusan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Idawati, S.Pd., M.A selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi serta memberikan pengarahan–pengarahan kepada penulis serta memberikan bimbingan terhadap penelitian untuk menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikirannya selama perkuliahan.
8. Ayahanda Abdul Razak tersayang dan Ibunda Ratna wati tercinta, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidik yang tidak mengharapkan pamrih dan balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat-nasihat kebenaran dan hikmah didalam kehidupan.
9. Devi Adriani, S.Pd. M Reza, dan Risda Afni sebagai saudara sekandung dan sedarah serta seepak dan seapak yang selalu menjadi pendorong agar penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
10. Keluarga Besar Staccato Music Class sebagai teman seperjuangan Angkatan 2016 yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada penulis

11. Untuk yang teristimewa Efrida Yuyu, Amd. Keb. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dorongan agar cepat menyelesaikan perkuliahan.
12. Untuk Penghuni Kost Budaya Eka Asmar, S.Pd, Faris Hasbullah, S.Pd, M Nur Habibayu, Arbi Julta,S.Pd, Gudson Hutasoid, S.Pd, Nanda Jeep, Sabri, Muhammad Yazil, Firmansyah, S.Pd, Ahyarudin,S.Pd, Rafiud Drajad, S.Pd., M.Pd Nuril Fahmi, S.Pd, yang selalu memberikan dukungan besar dan berarti kepada penulis secara sengaja atau tidak disengaja maupun yang disadari atau yang tidak disadari

Untuk mereka semua semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik sangat di harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu karya ilmiah yang memberi dampak positif.

Pekanbaru, 3 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR NOTASI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1.Konsep Analisis	7
2.2.Teori Analisis	8
2.3.Konsep Bentuk Lagu	9
2.4.Teori Bentuk Lagu.....	10
2.1.1 Bentuk Lagu Satu Bagian.....	10
2.1.2 Bentuk Lagu Dua Bagian	11
2.1.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian	11
2.4. Unsur-Unsur Bentuk Lagu.....	11
2.2.1 Motif.....	12
2.2.2 Frase	12
2.2.3 Periode atau Kalimat	13
2.2.4 Tema	13
2.2.5 Kadens	14
2.6. Kajian Relavan	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1.Metode Penelitian	17
3.2.Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
3.3.Subjek Penelitian	18
3.4.Objek Penelitian	19
3.5.Jenis dan Sumber Data	19
3.4.1 Data Primer.....	19
3.4.2 Data Sekunder.....	19
3.6.Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1 Observasi	20
3.5.2 Teknik Wawancara.....	21
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	21
3.7.Teknik Analisis Data	22

BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	24
4.1.	Temuan Umum.....	24
4.1.1.	Sejarah dan Keadaan Geografis Kabupaten Siak.....	24
4.1.2.	Adat Istiadat Masyarakat Kabupaten Siak	27
4.1.3.	Sistem Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Siak.....	28
4.1.4.	Kesenian di Kabupaten Siak	28
4.1.5.	Biografi S. Berrein SR.	32
4.2.	Temuan Khusus	33
4.2.1.	Deskripsi Lagu Sahabat Laila versi S.Berrein SR.	33
4.2.2.	Bentuk Lagu Sahabat Laila versi S. Berrein SR	35
4.2.3.	Struktur Lagu Sahabat Laila versi S. Berrein SR.....	36
4.2.4.	Analisa Tema	39
4.2.5.	Tema A lagu Sahabat Laila	40
4.2.5.1.	Frase pada Tema A.....	41
4.2.5.2.	Motif pada Tema A	42
4.2.5.3.	Kadens pada Tema A	45
4.2.5.4.	Rhythm pada Tema A	47
4.2.5.5.	Melodi pada Tema A.....	50
4.2.5.6.	Harmoni pada Tema A.....	60
4.2.5.7.	Timbre pada Tema A	62
4.2.5.8.	Dinamika pada Tema A	63
4.2.6.	Tema B pada lagu Sahabat Laila.....	64
4.2.6.1.	Frase pada Tema B.....	65
4.2.6.2.	Motif pada Tema B	65
4.2.6.3.	Kadens pada Tema B	66
4.2.6.4.	Rhythm pada Tema B.....	68
4.2.6.5.	Melodi pada Tema B.....	70
4.2.6.6.	Harmoni pada Tema B	78
4.2.6.7.	Timbre pada Tema B.....	79
4.2.6.8.	Dinamika pada Tema B.....	80
BAB V	PENUTUP	82
5.1.	Kesimpulan	82
5.2.	Hambatan	83
5.3.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN 1	87
LAMPIRAN 2	89

DAFTAR NOTASI

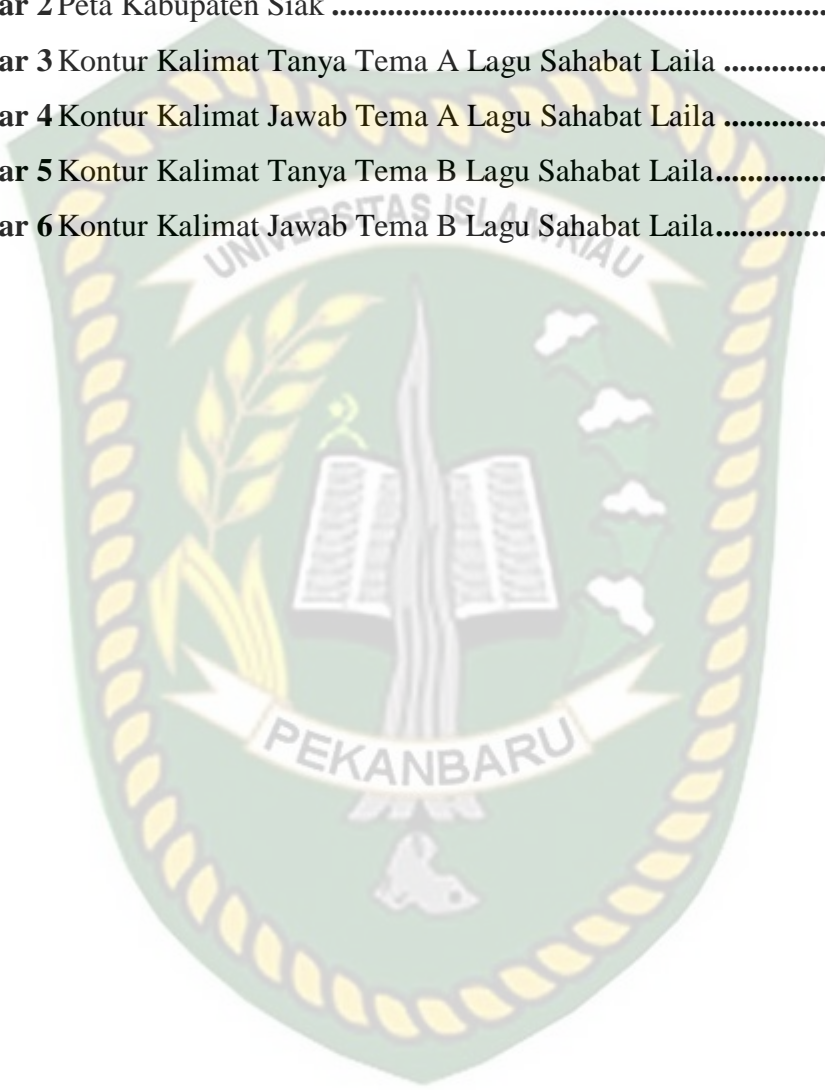
Notasi 1	<i>Full Score</i> Lagu Sahabat Laila.....	34
Notasi 2	Bagian Lagu Sahabat Laila	37
Notasi 3	Tema Lagu Sahabat Laila.....	40
Notasi 4	Tema A Lagu Sahabat Laila.....	41
Notasi 5	Frase pada Tema A Lagu Sahabat Laila	42
Notasi 6	Motif pada Tema A Lagu Sahabat Laila	44
Notasi 7	Kadens Tema A Lagu Sahabat Laila.....	46
Notasi 8	<i>Pulse</i> Tema A Lagu Sahabat Laila.....	48
Notasi 9	<i>Pattern</i> Tema A Lagu Sahabat Laila.....	50
Notasi 10	<i>Phrase</i> Tema A Lagu Sahabat Laila	51
Notasi 11	<i>Prosody</i> Tema A Lagu Sahabat Laila	58
Notasi 12	Harmoni Tema A Lagu Sahabat Laila	61
Notasi 13	Timbre Tema A Lagu Sahabat Laila.....	62
Notasi 14	Dinamika TemaA Lagu Sahabat Laila.....	64
Notasi 15	Tema B Lagu Sahabat Laila	64
Notasi 16	Frase pada Tema B Lagu Sahabat Laila.....	65
Notasi 17	Motif pada Tema B Lagu Sahabat Laila	66
Notasi 18	Kadens Tema B Lagu Sahabat Laila.....	67
Notasi 19	<i>Pulse</i> Tema B Lagu Sahabat Laila.....	68
Notasi 20	<i>Pattern</i> Tema B Lagu Sahabat Laila.....	69
Notasi 21	<i>Prhase</i> Tema B Lagu Sahabat Laila.....	70
Notasi 22	<i>Prosody</i> Tema B Lagu Sahabat Laila.....	76
Notasi 23	Harmoni Tema B Lagu Sahabat Laila.....	79
Notasi 24	Timber Tema B Lagu Sahabat Laila	80
Notasi 25	Dinamika Tema B Lagu Sahabat Laila	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lambang Kabupaten Siak	26
Gambar 2 Peta Kabupaten Siak	26
Gambar 3 Kontur Kalimat Tanya Tema A Lagu Sahabat Laila	59
Gambar 4 Kontur Kalimat Jawab Tema A Lagu Sahabat Laila	59
Gambar 5 Kontur Kalimat Tanya Tema B Lagu Sahabat Laila.....	77
Gambar 6 Kontur Kalimat Jawab Tema B Lagu Sahabat Laila.....	77

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR TABEL

Table 1	Interval	56
Table 2	Interval	74



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu cabang seni yang media ekspresinya adalah suara atau bunyi. Namun, suara atau bunyi saja tidaklah cukup untuk dikatakan sebagai musik. Bunyi atau suara haruslah disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan nada-nada yang enak didengar dan memiliki nilai keindahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602), musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana hiburan musik juga menjadi media komunikasi serta interaksi. Wadsworth Longfellow (1807-1882) mengatakan "*Music is the universal of mindkind*". Musik adalah bahasa manusia, karna dengan musik dapat diekspresikan kemauan, perasaan, atau isi hati tanpa harus mengerti terlebih dahulu bahasa yang dipakai oleh mereka yang mendengarkan musik.

Secara umum menurut para ahli musik terbagi atas 3 bagian, seperti yang diungkapkan oleh Matius Ali (2006:5) yaitu: (1) Musik Tradisional, yaitu musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah-wilayah tertentu. Musik ini sangat eksklusif karena menampilkan ciri budaya masyarakat di daerah wilayah tersebut. Dengan demikian, musik-musik umumnya hanya bisa dinikmati dengan sempurna oleh anggota masyarakat itu sendiri. (2) Musik Modern, yaitu musik yang saat ini berkembang dan digemari dalam masyarakat tertentu oleh banyak

orang. Dalam hal ini, musik modern adalah musik populer. Ciri utamanya adalah *beat* yang konstan dan umumnya menggunakan tangga nada diatonik mayor atau minor. Selain itu contoh musik modern adalah jazz, rock, blues, country, reggae, dangdut, balada, dan sebagainya. (3) Musik Kontemporer, yaitu musik yang cenderung subjektif dan tidak menuntut popularitas. Ciri utamanya adalah sebagai berikut: mengutamakan kreativitas dari pada selera publik, sangat improvisatif menurut selera (mood) pemusik, notasi musik merupakan simbol-simbol yang umumnya hanya dimengerti oleh pemusik. Musik bisa hanya berupa komposisi ritmis tanpa melodi, melodi dan harmoni tidak selalu mengikuti sistem tonal, tidak dibatasi pada satu jenis tangga nada dan dinamika serta tempo bervariasi.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami musik secara umum terbagi atas Musik Tradisional, Modern, dan Kontemporer. Namun, salah satu musik yang digunakan sebagai perwujudan budaya adalah musik tradisional. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sedyawati (1992:23) pengertian musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Menurut Tumbijo (1977:13) musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa musik tradisional adalah cetusan ekspresi perasaan melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu jenis musik tradisional yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu etnis masyarakat adalah nyanyian.

Nyanyian atau bernyanyi menurut Jamalus (1988:46) adalah kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Salah satu nyanyian yang terdapat di daerah Siak Sri Indrapura adalah Lagu Zapin.

Lagu zapin merupakan musik tradisional yang berasal dari daerah-daerah Melayu, dalam hal ini penulis mengangkat lagu zapin yang ada di Siak Sri Indrapura Provinsi Riau, yang berjudul “Sahabat Laila” versi S.Berrein SR. Pada perlombaan zapin tradisi tak jarang lagu Sahabat Laila ini dimainkan untuk mengiringi tari zapin, terutama pada acara Festival Siak Bermadah yang merupakan salah satu event di Kabupaten Siak yang memperlombakan kesenian zapin.

Lagu zapin sendiri adalah musik yang berfungsi untuk mengiringi tari zapin. Di dalam musik zapin terdapat beberapa instrumen musik seperti gambus dan marwas, biasanya musik zapin ini di mainkan oleh 5 orang, 1 orang sebagai pemain gambus sekaligus mengambil peran sebagai vokal, dan 4 orang sebagai pemukul marwas.

Seperti yang dikemukakan oleh OK Nizami Jamil dkk (2006:63) Zapin adalah suatu kesenian dalam bentuk tarian yang diiringi musik gambus dan gendang marwas. Kesenian ini ditampilkan sampai lewat tengah malam. Gendang marwas terdiri dari 4 buah. Terbuat dari kayu yang dilapisi dengan kulit kambing, kerbau atau kulit lotong. Kesenian zapin biasanya ditarikan di rumah pengantin

perempuan setelah siangnya dilakukan upacara bersanding. Tari zapin ditarikan oleh 2 orang lelaki dengan berbagai bunga tari seperti *alif sembah, siku keluang pusing tak jadi, sut mundur, sut mundur maju, pecah delapan, sut anak ayam patah, pusing terus, tahto*. Penari zapin memulai tariannya jika si pemain gambus mulai menyanyi. Sebelum pemain gambus mulai menyanyi maka sipenari zapin tidak akan memulai tariannya.

Menurut S Berrein (2003:15) Musik zapin terdiri atas instrumen Gambus dan Marwas (gendang kecil). Kedua instrumen ini saling mengisi nada dan irama sehingga menimbulkan alunan petingan gambus yang mendayu-dayu. Musik zapin sangat memntingkan batang lagu atau melodi, rentak gendang marwas menambah kekhasan musiknya sehingga pukulan satu dengan pukulan lainnya bersahutan dan menghasilkan bunyi yang harmonis.

Keunikan daripada musik zapin ialah makna lagu yang sarat dengan nuansa islami, dan pesan-pesan moral dalam kehidupan masyarakat Melayu, selain itu musik zapin juga mampu mempererat silaturahmi antar satu bangsa dengan bangsa yang lain. Syair dalam lagu zapin biasanya terdiri dari bait-bait pantun yang secara tersirat maupun tersurat menyampaikan makna dari lagu tersebut.

Ketertarikan penulis terhadap judul ini ialah ingin menguraikan Bentuk Lagu Sahabat Laila karya S Berrein SR di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Karena dalam kesenian zapin, selain tari yang menjadi faktor pendukungnya, musik zapin juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelangsungan hidup zapin itu tersendiri, S Berrein SR (2003:13) mengemukakan bahwa musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari zapin karena mampu memberikan nasehat agar

senantiasa para manusia tetap pada garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, seperti tetap melaksanakan peribadatan lewat berbagai macam cara. Kata-kata nasehat yang dimaksud di atas tersebut terungkap melalui syair lagu zapin. Dalam hal ini musik berguna sebagai sarana media da'wah atau menyampaikan tutur kata yang bermakna. Selain itu penulis juga ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penelitian ilmiah, mengingat teknik dan metode dalam mempelajari musik zapin hanya memakai cara-cara tradisi atau turunan dengan mengandalkan bakat alam. Metode ini sudah berlaku dan berjalan sejak dari dulu sampai sekarang karena metode musik yang secara akademik belum ada yang menggunakannya. Dan juga melalui penelitian ini diharapkan musik zapin secara akademik dapat dijadikan asset ilmu pengetahuan dan media pendidikan dalam mempelajari bentuk lagu Zapin Sahabat Laila. Maka dari itu penulis akan membuat sebuah penelitian dengan judul “Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah

yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

1.4. Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi acuan bagi orang yang ingin mengembangkan arransemen musik-musik yang ada di Provinsi Riau.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan juga dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap almamater dan penulis dalam rangka ikut menjaga dan memajukan budaya asli Provinsi Riau.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam mempelajari dan memperluas pengetahuan penelitian dalam studi analisis terhadap karya-karya musik.
4. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai tambahan literatur dan bahan masukan dalam menganalisis tentang bentuk lagu serta unsur-unsur komposisi musik melayu dan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi pada mata kuliah tertentu di Program Studi Pendidikan Sendratasik.
5. Bagi masyarakat, penulisan ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang lagu *Zapin Sahabat Laila*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:456) konsep diartikan sebagai rancangan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari pengertian konkret, gambaran mental dari objek atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:43), Analisa adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dari pengertian di atas dapat dipahami analisis merupakan proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang lebih sederhana sehingga bisa lebih mudah dipahami. Dalam proses pemecahan suatu masalah analisis diperlukan guna meneliti setiap bagian-bagian dari keseluruhan permasalahan sehingga mendapatkan hasil yang di harapkan.

Dalam kaitannya dengan lagu Sahabat Laila, penulis mencoba mendengarkan, menulis dalam bentuk partitur dan menganalisis keseluruhan lagu yang mencakup struktur lagu.

2.2. Teori Analisis

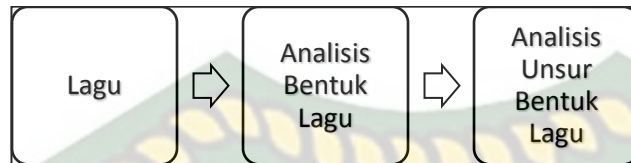
Teori adalah suatu susunan hipotesis, konsep, dan prinsip pragmatis yang membentuk kerangka umum referensi untuk suatu bidang yang dipertanyakan (Hendriksen:1992). Teori adalah konsep-konsep Yang berhubungan satu sama lainnya yang mengandung suatu pandangan sistematis dari suatu fenomena (Kerlinger:1973)

Sebuah karya musik atau sebuah lagu dapat dipandang sebagai sejumlah susunan nada dalam ruang birama. Menurut Karl-Edmund (1996:1) pandangan ini sama seperti pandangan seorang penganalis di laboratorium kimia yang memandang sebuah berlian hanya sebagai gabungan sejumlah molekul dan atom saja. Keindahan berlian kini tidak ditanggapi sama sekali.

Lebih lanjut Karl Edmund (1996:1) mengemukakan Godaan dari ilmu analisis musik adalah sama: ‘memotong’ dan memperhatikan detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya (gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya) dengan kata lain dari segi struktur. Pandangan ini mirip dengan seseorang yang memandang sebuah berlian sebagai kristal yang tersusun dari sudut-sudut yang teratur dan mengkilat-kilatkan sinar secara berlimpah.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam sebuah lagu, lagu tersebut tentu perlu dianalisis agar mengetahui bagaimana bagian-bagian lagu tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis lagu yang di

kembangkan oleh Karl Edmund Prier SJ dalam buku Ilmu Bentuk Musik (1996), proses ini dapat di skemakan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Analisis Lagu Karl-Edmund Prier SJ

2.3. Konsep Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan susunan bagian-bagian pada lagu yang disusun secara teratur dan berhubungan sehingga membentuk sebuah lagu yang utuh. Hal ini sesuai dengan yg dikatakan M. Soeharto (1984:37) bentuk lagu adalah susunan atau hubungan unsur-unsur lagu dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang bermakna.

Sebuah lagu yang utuh terdiri dari berbagai bagian yang membentuknya. Bagian bagian yang membentuk lagu dapat diamati dengan cara-cara tertentu. Pengamatan tentang bagian lagu dapat dilakukan dengan cara mendengarkannya ataupun dengan melihat notasinya.

Menurut M. Soeharto (1984:38) yang membentuk lagu adalah sebagai berikut: (1) Tema dan Kontras, bentuk lagu yang paling umum atau yang paling banyak kita jumpai, yaitu bentuk A-A-B-A. bagian A adalah suatu melodi yang merupakan tema dari lagu. Sedangkan bagian B adalah satuan melodi yang sering di sebut sebagai kontras yaitu corak melodi bertentangan dengan tema, walaupun tetap memiliki keselarasan dan kesinambungan. (2) Bentuk satuan pengulangan dari sebuah lagu, (3) Klimaks lagu, dan (4) Akhir lagu.

2.4. Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:5) Bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup meyakinkan. Setiap lagu memiliki kalimat-kalimat musik yang disusun menjadi sebuah lagu yang utuh yang menentukan bentuk lagu tersebut. Hampir setiap lagu memiliki bentuk lagu bahkan dalam musik instrumental pun juga disusun dengan memakai bentuk lagu.

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:5) bentuk lagu di bedakan atas : (1) Bentuk lagu satu bagian, (2) Bentuk lagu dua bagian, (3) Bentuk lagu tiga bagian.

2.3.1. Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:6) lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi, kemungkinan pertama, A (a,a') artinya pertanyaan/diulang dengan variasi dalam jawabannya. Contohnya seperti lagu bagimu negeri, kode A (a,a') berarti kode lagu bagimu negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka di beri kode A. Namun pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi (a,a'). Kemungkinan kedua A (a,x) pertanyaan dan jawaban berbeda. Contohnya seperti lagu kole kole yang terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A dilengkapi dengan a b menjadi (a b).

2.3.2. Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:10) Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari. Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat atau *frase* diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu bagimu negeri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan diantara dua kalimat lagu yang perlu dicari secara teliti karna ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat berwujud sebagai: 1) kontras dinamika, 2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3) kontras harmoni, 4) kontras arah lagu.

2.3.3. Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:12) Di samping bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian terdapat pula lagu yang berbentuk tiga bagian. Lagu tiga bagian adalah sebuah lagu yang dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras satu dengan yang lain. Untuk membawakan lagu dengan bentuk tiga bagian hendaknya diperhatikan kontras diantara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkat atau sebagai ulangan, tergantung dari syair dalam pembawaan pun hendaknya seindah demikian.

2.4. Unsur-Unsur Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan bagian-bagian yang mempunyai peran dalam proses pembentukan pada sebuah lagu, baik dari segi karakter, isi lirik serta makna lagu yang ingin disampaikan dengan beberapa unsur-unsur pembentuk lagu. Menurut

Karl Edmund Prier SJ (1996:2) unsur unsur lagu adalah motif, frase, periode atau kalimat, tema dan kadens.

2.4.1. Motif

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Motif merupakan suatu bentuk pola irama melodi atau gabungan keduanya yang mempunyai sebuah arti. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang kemudian di kembangkan menjadi frase. Motif berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada sebuah komposisi.

2.4.2. Frase

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) frase adalah bagian kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyikan dalam satu pernafasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarik nafas.

Karl Edmund Prier SJ (1996:2) mendefinisikan kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecendence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*). Berikut dijelaskan pengertian frase anteseden dan konsekuen.

- a) Kalimat pertanyaan (*frase antecedece*)

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan.

b) Kalimat jawaban (*frase consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-10) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

2.4.3. Periode atau Kalimat

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) frase adalah bagian kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyikan dalam satu pernafasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan nafas.

Periode merupakan gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional. Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase antesenden-antesenden, ataupun frase antesenden-konsekuen.

2.4.4. Tema

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Tema merupakan watak tertentu yang tergambar dalam lagu, sedangkan judul lagu merupakan titik

perhatian dari karya itu. Tema muncul sebagai hasil pengolahan titik perhatian dari karya itu. Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi, harmoni sehingga terbentuklah sebuah karya musik.

2.4.5. Kadens

Kadens adalah pengakhiran atau cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akor, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Menurut Karl Edmund (2014:10) perubahan pada sebuah nyanyian yang membuat musik menjadi hidup, seperti suatu bandul yang mengayun terus.

Terdapat 5 macam kadens, antara lain:

- a) Kadens setengah (*half cadence*): progresi akor I-V
- b) Kadens otentik/biasa (*authentic cadence*): progresi akor V-I
- c) Kadens subdominan (*subdominant cadence*): progresi akor I-IV
- d) Kadens plagal (*plagal cadence*): progresi akor IV-I
- e) Kadens lengkap (*perfect cadence*): progresi akor I-IV-V-I

2.5. Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk penulisan Analisis Bentuk Lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah:

Skripsi Maisyaroh Asri (2018) yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu Kebangkitan Melayu Karya Rino Dezapaty. Mby di Pekanbaru Provinsi Riau”.

Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana bentuk lagu Kebangkitan Melayu karya Rino Dezapaty Mby. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengenai konsep dan teori yang digunakan.

Skripsi Ade Aisyah (2013) yang berjudul “Bentuk Lagu *Satelit Zapin* karya Rino Dezapaty. Mby di Pekanbaru”. Yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah bentuk lagu *Satelit Zapin* karya Rino Dezapaty Mby. Kajian pustaka menggunakan konsep bentuk lagu, dan teori bentuk lagu. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari segi metodologi yang digunakan.

Skripsi Nur Asima (2016) yang berjudul “Bentuk Lagu *Semalam di Bandar Serai* karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimanakah bentuk lagu *Semalam di Bandar Serai* karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif non interaktif yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat dan didengar dengan menggunakan analisis musikal. Dalam skripsi ini yang diambil menjadi pedoman penulis adalah Sistematika Penulisan.

Skripsi Violano Rupiyanoto (2015) yang berjudul “Bentuk Lagu *Sirih Penyeri* Karya Rino Dezapaty di Kota Pekanbaru”. Yang membahas permasalahan tentang bentuk lagu *Sirih Penyeri* karya Rini Dezapaty di Kota Pekanbaru. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah observasi

wawancara dan dokumentasi, yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah kajian teori yang digunakan.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat di jadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “Analisis Bentuk dan Eksistensi Lagu Sahabat Laila Versi S Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau”.oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang di angkat yaitu: tentang “Analisis Bentuk dan Eksistensi Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S Berrein SR di Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metode penelitian adalah suatu cara dalam memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan benar, seorang peneliti harus memperhatikan cara-cara penelitian yang dikenal dengan metode penelitian.

Sugiyono (2007:8) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disebut sebagai metode etnografi, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai factor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian “Analisis Bentuk Lagu Sahabat Laila versi S. Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan.

Peneliti mencakup permasalahan “Analisis Bentuk Lagu Sahabat Laila karya S. Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Salah satu metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang mengkaji

masalah analisis bentuk lagu. Melalui studi lapangan dari narasumber penulis dapat mengetahui latar belakang dari lagu Sahabat Laila ini serta dapat menguraikan struktur yang terdapat di dalam lagu tersebut sehingga menjadi bentuk lagu.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2014:70) yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Siak Sri Indrapura alasan penulis memilih meneliti di Siak Sri Indrapura karna Siak merupakan tempat dimana dulunya berdirinya kerajaan yang sampai kini meninggalkan warisan dan budaya sehingga peneliti ingin meneliti tentang kesenian yang ada di kalangan istana. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2019. Penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Riau umumnya dan Kabupaten Siak Khususnya.

3.3. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:215), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*Social Situation*" atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat, pelaku dan aktifitas (*activity*), orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Subjek dalam penelitian ini di antaranya adalah narasumber Abdul Razak dan Tengku Indra Putra selaku seniman Siak. Subjek penelitian ini digunakan untuk

melengkapi hasil data-data tentang lagu Zapin Sahabat Laila di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.4. Objek Penelitian

Menurut Suharsinsi Arikunto (1998:15) objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Lagu Zapin Sahabat Laila yang diperoleh dari Buku Musik Zapin Siak Sri Indrapura.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dari penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2008:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat berupa opini secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau fisik dari penelitian tersebut. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah rekaman lagu Zapin Sahabat Laila serta partitur lagu Zapin Sahabat Laila yang terdapat dalam buku Musik Zapin Siak Sri Indrapura oleh S. Berrein SR yang kemudian lagu tersebut akan dianalisis bentuk lagunya.

3.4.2. Data Sekunder

Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembangaan, referensi-referensi atau peraturan (literature, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan

fokus permasalahan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku Musik Zapin Siak Sri Indrapura oleh S. Berrein SR, data yang berupa buku, dokumen, jurnal, laporan dan lain nya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi syarat data bila tidak ada yang di teliti. Sesuai dengan pendapat kun Maryati dan Juju Suryanti (2006:129) pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang di gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian untuk mendapatkan data yang di teliti penulis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.5.1. Teknik Observasi

Sutrino Hadi (2010:145) mengemukakan: Dalam Sugiyono menurutnya observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang di jadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik nonpartisipasif dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dalam subjek penelitian. Teknik ini di gunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap sebjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Adapun menurut Kaelan (2012:101) observasi di maknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi merupakan teknik

pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang di teliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus di kumpul dalam penelitian. Secara langsung artinya penelitian terjun ke lapangan dan mengamatinya, sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audio visual.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang terlibat tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. yang hanya di tunjang melalui alat bantu seperti yang di sebut diatas, untuk mengetahui bagaimana Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Karya S Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:77) wawancara dengan subjek yang terlibat yang di anggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Wawancara di lakukan secara formal dan non formal (terjadwal dan tidak terjadwal di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi).

Pada penelitian ini penulis hanya bertanya secara garis besar kepada para narasumber tentang Lagu Zapin Sahabat Laila untuk menggali informasi awal sebagai dasar pembuatan proposal ini. Wawancara tidak dilakukan secara mendalam dan terkusus.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Hamid Darmadi (2012:290) dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi buku atau catatan harian, memorial kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flash disk, data tersimpan di webside dal lain-lain.

Teknik dokumentasi yang di lakukan penulis adalah menggunakan handphone untuk mengambil rekaman. Pada teknik ini penulis menggunakan alat-alat antara lain: Rekaman dalam bentuk video yang diberi oleh narasumber bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang di peroleh dari lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data terjadi secara simulatan atau serempak dalam satu siklus, sehingga antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak bisa di pisahkan satu sama lain (Sanapiah Faisal dalam Bungin 2015:68)

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model miles dan huberman (Emzir,2012:129). analisis data menurut miles dan hubberman terdiri dari atas rangkaian kegiatan yang sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Melaksanakan Display atau Penyajian data

3. Mengambil kesimpulan atau Verivikasi

Dari uraian di atas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: pertama, penulis menggumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dokumentasi, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang di teliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis, atau stimulan sehingga data yang di peroleh dapat di jelaskan dan menjawab permasalahan yang di teliti. Dan yang ketiga yaitu yang terakhir, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluan menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah dan Keadaan Geografis Kabupaten Siak

Kabupaten Siak sebelumnya merupakan bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura. Kerajaan Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecik yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah putera Raja Johor (Sultan Mahmud Syah) dengan istrinya Encik Pong. Dengan pusat kerajaan di Buntan, Konon, nama Siak berasal dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan yaitu Siak-Siak yang banyak terdapat di situ.

Pada masa Sultan ke-11 yaitu Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin yang memerintah pada tahun 1889-1908, dibangunlah istana yang megah terletak di kota Siak dan istana ini diberi nama Istana Asserayah Hasyimiah yang dibangun pada tahun 1889. Pada masa pemerintahan Sultan Assyaidis Syarif Hasyim ini Siak mengalami kemajuan terutama dibidang ekonomi.

Setelah wafat beliau digantikan puteranya yang masih kecil dan sedang bersekolah di Batavia yaitu Tengku Sulung Syarif Kasim dan baru pada tahun 1915 beliau ditabalkan sebagai Sultan ke-12 dengan gelar Assyaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin dan terakhir terkenal dengan nama Sultan Syarif Kasim Tsani (Sultan Syarif Kasim II). Bersamaan dengan diproklamirkannya Kemerdekaan Republik Indonesia, beliau pun mengibarkan bendera merah putih di Istana Siak dan tak lama kemudian beliau berangkat ke Jawa menemui Bung

Karno dan menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia dan menyerahkan Mahkota Kerajaan serta uang sebesar Sepuluh Ribu Golden. Dan sejak itu beliau meninggalkan Siak dan bermukim di Jakarta baru pada tahun 1960 kembali ke Siak dan mangkat di Rumbai pada tahun 1968.

Diawal Pemerintahan Republik Indonesia, Kabupaten Siak ini merupakan Wilayah Kewedanan Siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Barulah pada tahun 1999 berubah menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada posisi 1° 16' 30" LU dan 100° 54' 21" BT sd 102° 10' 59" BT. Kabupaten Siak mempunyai luas 8,555,09 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kota Madya Pekanbaru.



Gambar 1. Lambang Kabupaten Siak



Gambar 2. Peta Kabupaten Siak

4.1.2. Adat Istiadat Masyarakat Kabupaten Siak

Adat istiadat merupakan aturan adat yang ada dan dijalani secara turun temurun dan diawasi pelaksanaannya oleh pemuka adat melayu yang dituakan/disegani sebagai tokoh dalam masyarakat dan memegang peranan penting dalam melaksanakan adat istiadat melayu.

Ada beberapa konsep dari pengertian adat. Menurut UU Hamidy (2011:71) Yang pertama adalah adat yang sebenar adat, yakni adat norma atau hukum yang datang dari Allah dan berlaku terhadap segenap jagat raya, ini tidak dapat dirubah oleh akal pikiran dan hawa nafsu manusia. Adat yang kedua adalah yang diadatkan. Meskipun adat yang diadatkan ini merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana. Tetapi sebagai karya manusia, tetap rusak oleh ruang dan waktu serta oleh selera manusia pada zamannya. Yang terakhir adat yang teradat, yakni konvensi masyarakat atau keputusan hasil musyawarah yang kemudian dikokohkan menjadi adat atau aturan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adat istiadat merupakan pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan norma yang disepakati dalam sekelompok masyarakat. Masing-masing masyarakat memiliki pola budaya yang berbeda, demikian juga pada masyarakat Kabupaten Siak yang mempunyai adat istiadat berbeda dari masyarakat lainnya.

Adat dan istiadat yang hidup dan berkembang di Kabupaten Siak adalah adat istiadat Melayu Siak yang mengatur segala kegiatan dan tingkah laku segala masyarakat bersendikan syariat Islam. Didalam tradisi adat istiadat Melayu Siak

pada umumnya setiap kegiatan upacara adat akan selalu diikuti oleh ritual budaya yang bersifat religius.

4.1.3. Sistem Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Siak

Sistem kepercayaan dari masyarakat Siak adalah mayoritas beragama Islam, dan Sebagian beragama Kristen, Budha, dan Hindu. Oleh karena itu, masyarakat Siak sangat memegang kuat akidah dan aturan-aturan agama serta adat istiadat yang terdapat di Kabupaten Siak.

Walaupun terdapat perbedaan agama dalam masyarakat Kabupaten Siak, namun tidak menimbulkan pertikaian dan perpecahan dalam kehidupan masyarakat, semuanya dapat hidup rukun dan saling berdampingan dalam bermasyarakat.

4.1.4. Kesenian di Kabupaten Siak

Kesenian Siak yang hidup dan berkembang di Kerajaan Siak dimasa dinasti Raja Kecil tahun 1723 sampai Berakhirnya Kerajaan Siak dibawah pimpinan Sultan Syarif Kasim Sani (II) tahun 1946 yang berkisar hampir 3 abad lamanya, tidak jauh perbedaannya karena kesenian itu pada umumnya dipelihara dan dibina di lingkungan istana yang merupakan pusat Kerajaan dan Budaya. Tetapi setelah Indonesia Merdeka Kerajaan Siak menyatu dengan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka keseniannya berkembang dengan berbagai variasi sesuai dengan zamannya.

Kehidupan kesenian di Kabupaten Siak dapat dibagi dua: satu kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan Istana disebut Kesenian Istana,

kesenian ini telah mengalami penyempurnaan dan pengolahan serta diatur dengan tata tertib adab dan kesopanan yang akan dipergelarkan di Istana dihadapan raja dan tamu-tamu Kerajaan. Kedua kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat disebut kesenian Rakyat, adalah kesenian yang bersifat hiburan masyarakat ataupun untuk keperluan kehidupan masyarakat dalam pengobatan, menghalau roh-roh jahat, turun ke laut, turun ke lading ataupun memetic hasil lading atau hasil hutan atau mengambil madu lebah di pohon sialang. Kesenian rakyat ini biasanya lebih bebas ekspresinya karena kesenian itu dilahirkan dari tata kehidupan masyarakat itu sendiri. Bentuk kesenian di Kabupaten Siak antara lain:

a. Seni Tari

Seni tari di Kerajaan Siak pada zaman kerajaan Melayu masih beragama Hindu Budha ataupun saat pengaruh Islam masih longgar, banyak ditemukan tarian-tarian pergaulan yang bebas antara lelaki dan perempuan dan mereka menari seadanya dengan tata busana sederhana seperti Tari Joget Lambak atau Joget Dangkong, Mak Inang dan Langgam Melayu. Perkumpulan joget ini sangat banyak ditemui dan merupakan Kesenian Tari Rakyat yang sangat merakyat. Mereka dapat dipanggil ke tempat-tempat pesta perkawinan, atau pesta desa, atau memberi hiburan kepada masyarakat, dengan memungut bayaran.

Selain tari joget, di Kerajaan Siak ada sebuah tari yang turun temurun sejak dahulu yan ditarikan oleh Suku Sakai dan Talang di Kerajaan Siak bernama Tari Olang Olang, tari ini dipersembahkan apabila Sultan

menerima tamu diistana dan diteruskan dengan Silat Bunga, dan iringan Kompang dan Berdah dihalaman Istana.

Selain itu tarian yang sangat klasik di Istana Kerajaan adalah Tari Zapin yang telah datang dan dikembangkan bersama rakyat Kerajaan Siak untuk mengembangkan agama islam ke negeri Siak sejak Siak menyatakan diri bahwa agama Islam adalah agama resmi di Kerajaan Siak.

Tari zapin adalah gerak tari yang banyak kelihatannya pada gerak kaki, dalam Bahasa Arab disebut Al-Zafn yang mempunyai bermacam-macam bunga gerak yang dapat ditampilkan. gerak tari zapin ada yang diolah di Istana Kerajaan dan ada pula yang diolah dikalangan masyarakat yang disebut tari zapin rakyat. Bedanya gerak tari zapin istana telah diatur oleh adab dan kesopanan yang ditentukan oleh istana sehingga pola gerakannya lebih halus. Sedangkan gerak tari zapin yang berkembang dikalangan rakyat agak bebas menurut lingkungan alamnya.

b. Seni Musik

Seni musik di Kabupaten Siak ada dua bentuk, ada musik tradisional yang disebut musik diatonis dan musik non diatonis. Musik nondiatonis dipakai oleh orang-orang pedalaman, seperti calempung, nafiri, musik nobat, dan nyanyian panjang. Sedangkan musik diatonik dipakai oleh orang-orang Melayu yang sudah mendapat pengaruh dari music orang asing. Seperti: Musik Gambus, Musik Langgam, Musik Joget. Musik ini umumnya disertai dengan vokal dan nyanyian langgam, mak inang, dondang sayang yang telah memakai alat musi gambus, biola, akordion,

gendang dan gong serta marwas. Sedangkan musik gambus adalah untuk mengiringi tari zapin.

c. Seni Suara

Seni suara di Kabupaten Siak adalah Langgam Melayu, lagu lagu joget berpantun, lagu dondang sayang, mak inang, syair burung, syair selendang delima, syair siti zubaidah, disamping itu ada nyanyian nasib, nyanyian menidurkan anak yang disebut bersenandung. Pengaruh agama islam terasa dalam music yang dikenal dengan berzanzi, marhaban, bardah, maulud dan zikir.

d. Seni Rupa

Seni rupa di Siak Sri Indrapura adalah seni ukir dan ornamen. Seni ukir banyak ditemukan di Istana Raja. Pada masa dulunya, ukiran terdapat pada rumah, pada perlengkapan rumah dan pada kain-kain yang disebut menenun, menekat, menyulam, dan membatik cap. Rumah adat atau kerajaan lama di kerajaan siak seperti istana melintang dari sultan ismail penuh dengan ukiran.

Seni tenun cukup lama dikenal di Kerajaan Siak sejak Sultan Ismail Sultan Kerajaan Siak III kawin dengan seorang anak Raja Terengganu yang bernama Tengku Tepah. Tengku tepah mengikut suaminya ke siak dengan membawa dayang-dayang pengasuhnya dan disertai dengan penenun-penenun yang handal dari Terengganu dan mengembangkan tenunan di kerajaan siak yang sekarang dikenal dengan sebutan Tenunan Siak.

4.1.5. Biografi S. Berrein, SR

S Berrein merupakan tokoh kesenian dan budayawan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pelestarian kesenian melayu di Provinsi Riau Khususnya di Kabupaten Siak. Beliau lahir di Siak Sri Indrapura, 1 Januari 1957. Pengalaman dalam bermusik tentu tidak perlu untuk diragukan lagi, berikut adalah beberapa prestasi beliau pada beberapa kesempatan:

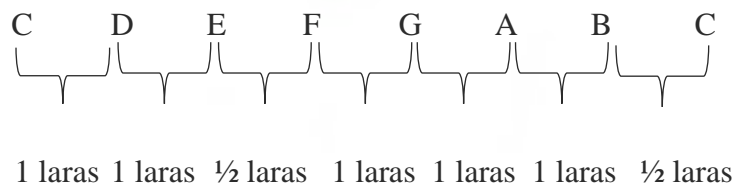
- Tahun 1977, Duta Riau ke Festival Tari Rakyat Tingkat Nasional I di Jakarta, Sebagai pemetik Gambus sekaligus penata musik.
- Tahun 1982, Konser Musik Klasik bersama Frank Minderra, Jon dan Willy Goudswoot dari Netherland sebagai pemain perkusi, Kerjasama antara musisi Belanda dan Indonesia di Yogyakarta.
- Tahun 1986/87, Dewan Juri pada lomba Nyanyi Langgam Melayu dalam rangka Pekan Budaya Daerah Riau di Pekanbaru.
- Tahun 1989 sd 1992, menjadi dosen luar biasa jurusan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Tahun 1993 sd 2001, pengurus Dewan Kesenian Riau, Komite Musik.
- Tahun 1994, Pemakalah dalam *workshop* Musik Perkusi Tradisional Riau (DKR).
- Tahun 1998, Pemakalah pada Seminar Zapin Nusantara di Johor Bahru Malaysia.
- Tahun 1997, Pemakalah sekaligus sebagai pemain musik pada pesta Gendang Nusantara di Malaka Baudraya Bersejarah Negeri Berbudaya.

- Tahun 2000, Pemenang pada lomba Cipta Karya Musik se-Riau di Dumai (DKR)
- Tahun 2003, pemenang pada kegiatan Rarak Musik se-Riau di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (DKR)
- Tahun 2003, Instruktur Tari Zapin Asli pada kegiatan Pemasarakatan Seni Tradisi Melayu Riau siswa sekolah se-Provinsi Riau, Dinas Pendidikan Provinsi Riau bersama Dewan Kesenian Riau.
- Komposer dan Arranjer musik Melayu.

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Karya S. Berrein. SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan tentang analisis bentuk lagu Sahabat Laila Versi S Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang *time signature* yang digunakan yaitu $\frac{4}{4}$ serta menggunakan tanda mula natural yaitu C = Do. Tangga nada C Mayor atau A Minor memiliki interval nada sebagai berikut:



Untuk mengetahui bentuk lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau, maka perlu diketahui bentuk melodi dari syair lagu Sahabat Laila tersebut. Dapat dilihat pada lirik dan notasi sebagai berikut :

Sahabat Laila

The image shows a musical score for the song 'Sahabat Laila'. It consists of seven staves of music in a single system, written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are in Indonesian. The score includes first and second endings, indicated by '1.' and '2.' above the notes. The lyrics are: 'sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du', 'ka per li pur la ra di ka la de ri ta hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha', 'gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia sa ha bat lai la', 'In da sya ir nya Sya ir di tem pa ira ma di cip ta un tuk di ra', 'sa hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha', and 'gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia'.

Notasi 1. *Full Score* Lagu Sahabat Laila

Dalam penelitian ini, yang penulis lakukan untuk mengawali kegiatan menganalisis adalah dengan mendengarkan lagu Sahabat Laila, lalu membuat partitur lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR. Berdasarkan partitur lagu Sahabat Laila yang telah dibuat, maka dapat ditemukan beberapa informasi yang akan membantu penulis dalam melakukan analisis yang lebih mendalam dan detail. Berikut ini adalah informasi yang dapat penulis uraikan.

Berdasarkan notasi di atas dapat dilihat bahwa lirik dalam lagu Sahabat Laila tersebut menggunakan Bahasa Indonesia. Dan jika dilihat dari notasi

tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa lagu Sahabat Laila memiliki bentuk lagu 2 bagian, dimainkan pada tanga nada natural (C=Do) lagu ini memliki tanda mula $\frac{4}{4}$ dan diawali dengan birama satu dengan masuk di ketukan ke 2 dengan not $\frac{1}{2}$. sedangkan tempo yang digunakan adalah *Moderato* artinya sedang cepat, Adapun kecepatannya adalah 95. Dalam lagu Sahabat Laila terdiri dari 26 birama dengan 2 kali pengulangan bagian yang sama yang terdapat pada birama 1 sampai birama 13 kemudian diulang pada birama 14 sampai birama 26.

4.2.2. Bentuk Lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR.

Untuk mengetahui bentuk lagu Sahabat Laila Versi S Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau ini peneliti menggunakan teori bentuk lagu Karl Edmund Prier SJ yang mengatakan bahwa bentuk lagu dibedakan atas : (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu dengan dua kalimat yang berlainan dan (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga bagian yang berbeda, dan Karl Edmund Prier SJ (1996:2) juga mengatakan bahwa unsur-unsur bentuk lagu terdiri dari: . (i) Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. (ii) Frase yaitu bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. (iii) Kalimat musik yaitu bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. (iv) Motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi.

4.2.3. Struktur Lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1996:4) bahwa bentuk lagu adalah satu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan pada lagu. Berdasarkan observasi ditemukan syair pada lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein. SR. di Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai berikut:

Sahabat laila lagu dikata

Sahabat laila lagu dikata

Penawar luka perlipur lara dikala derita

Penawar luka perlipur lara dikala derita

Hilangkan derita ambil yang bahagia

Demi sukaria demi kan bahagia

Sahabat laila indah syairnya

Sahabat laila indah syairnya

Syair ditempa irama dicipta untuk dirasa

Syair ditempa irama dicipta untuk dirasa

Hilangkan derita ambil yang bahagia

Demi sukaria demi kan bahagia

Sahabat Laila

Moderato ♩ = 95

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

6 ka per li pur la ra di ka la de ri ta hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha

11 gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia

Notasi. 2 Bagian Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Berdasarkan Notasi 1. Diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kalimat lagu terdiri dari 2 bagian yaitu A dan B. Pada Lagu Sahabat Laila ini bagian A terdiri dari frase *anteseden* (kalimat tanya) yang merupakan frase awal, terdiri dari 4 birama yaitu terdapat pada birama 1 sampai birama 4. Sedangkan Frase *konsekwen* (kalimat jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 5 ketukan ke 2 sampai birama ke 8. Jika dilihat bagian A frase *anteseden* dan frase *konsekwen* lagu Sahabat Laila ini memiliki Panjang yang sama (simetris), dan terjadi pengulangan pada birama 14 sampai birama 21 untuk bagian A.

Pada lagu Sahabat Laila bagian B, terdiri dari frase *anteseden* (Kalimat Tanya) yang merupakan frase awal, terdiri dari 3 birama yaitu terdapat pada birama 9 sampai birama 11 ketukan pertama. Sedangkan frase *konsekwen* (Kalimat Jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 11 ketukan kedua

sampai birama 13. Jika dilihat bagian B, frase *anteseden* dan frase *konsekwen* lagu Sahabat Laila memiliki panjang yang sama (simetris), dan terjadi pengulangan pada birama 22 sampai birama 26 untuk bagian B.

Sesuai dengan pendapat Karl-Edmund (1996:22) yang menyatakan bahwa meskipun perasaan kita sudah diatur untuk merasakan hadirnya simetris dalam sebuah nyanyian, namun nampaknya tidak apa-apa bila sebuah pertanyaan/jawaban di perpanjang dengan 2 birama, karena sebuah motif diulang. Hal ini berlaku pada kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban, dan berlaku juga pada motif-motif lain. Tidak simetris berarti kalimat jawaban (konsekwen) lebih panjang dari kalimat tanya (anteseden) atau sebaliknya.

Berdasarkan dari analisis bentuk lagu diatas, maka lagu Sahabat Laila ini termasuk ke dalam bentuk lagu 2 bagian. Artinya dalam sebuah lagu tersebut memiliki 2 kalimat dalam 1 periode. Hal ini diperkuat dengan tanggapan Karl-Edmund Prier SJ (1996:10) bentuk lagu 2 bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk 2 bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari dan lain-lain). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat atau frase diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu bagimu negeri, maka syarat ini belum terpenuhi. Bagian A dan bagian B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras diantara dua kalimat lagu yang perlu dicari secara teliti karena ia menentukan pola pembawaannya. Kontras ini dapat berwujud

sebagai: 1) kontras dinamika, 2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3) kontras harmoni, dan 4) kontras arah lagu.

Hal ini kita lihat pada lagu Sahabat Laila yang terdapat pengulangan melodi pada birama 1 sampai birama 13 kemudian diulang pada birama 14 sampai 26. Menurut Karl Edmund (1992:2) bentuk atau struktur lagu adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur music dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka.

4.2.4. Analisis Tema

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:2) bahwa tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Tema merupakan watak tertentu yang tergambar dalam lagu sedangkan judul lagu merupakan titik perhatian karya tersebut.

Tema lagu ini terdiri dari dua bagian yang pada umumnya dianggap kalimat A dan kalimat B. Apabila diamati dengan seksama bentuk tema lagu Sahabat Laila Versi S.Berrein. SR ini berbentuk A dan B. hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: Pada bagian A tema lagu terdapat pada birama 1 sampai birama 8, sementara pada bagian B terdapat pada birama 9 sampai birama 13, dan terjadi pengulangan pada birama 14 sampai birama 21 untuk bagian A, dan pada birama 22 sampai birama 26 untuk bagian B. perhatikan notasi dibawah ini.

Sahabat Laila

Moderato ♩ = 95

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

ka per li pur la ra di ka la de ri ta hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha

gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia

Notasi. 3 Tema Lagu Sahabat Laila Birama 1 sampai 13

(Dokumentasi Ardianda)

4.2.5. Tema A Lagu Sahabat Laila

Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi dan harmoni hingga terbentuklah sebuah karya musik yang utuh. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan 2 bagian tema pada lagu Sahabat Laila ini. Tema pertama terletak pada bar ke-1 sampai pada bar ke-8. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Sahabat Laila

Moderato ♩ = 95

A Tema Pertama

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

ka per li pur la ra di ka la de ri ta

Notasi. 4 Tema A Lagu Sahabat Laila
(Dokumentasi Ardianda)

4.2.5.1. Frase pada Tema A Lagu Sahabat Laila

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:2) frase adalah bagian dari kalimat musik seperti halnya kalimat bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyian dalam satu pernapasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan dalam pernapasan.

Menurut Hendri Suwanto (2004:33) frase terbagi dua yaitu (1) frase beraturan, model dalam frase ini terbagi menjadi 2 jenis frase yaitu frase anteseden dan frase konsekwen. Frase anteseden adalah frase pertama dalam sebuah kalimat lagu yang sering disebut frase pembuka kalimat, contohnya frase pertanyaan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan frase konsekwen adalah frase jawaban. (2) Frase tidak beraturan, model frase ini tidak

memiliki aturan dalam pembuatannya, pengkarya bebas untuk membuat rangkaian nada-nada menjadi melodi lagunya.

Berdasarkan teori diatas penulis menemukan bahwa lagu Sahabat Laila ini merupakan frase beraturan karena memiliki frase pertanyaan dan frase jawaban. Kemudian penulis juga menemukan 2 frase di dalam tema pertama ini.

Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi lagu Sahabat Laila ini yang telah dibagi pembagiannya berdasarkan dua tema.

Frase 1 pada tema pertama ini dibangun dengan nilai ritme 7 not $\frac{1}{8}$, 3 not $\frac{1}{4}$, dan 2 not penuh, dan setelah itu diulang dengan nilai ritme yang sama. Kemudian frase ke-2 pada tema ini dibangun dengan nilai ritme 18 not $\frac{1}{8}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not penuh, kemudian diulang dengan nilai ritme yang sedikit berbeda menjadi 18 not $\frac{1}{8}$, dan 3 not $\frac{1}{4}$, dikarenakan menggunakan kamar 2 pada pengulangan kedua.

Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Sahabat Laila

Moderato $\text{♩} = 95$

A Frase 1 (Anteseden)

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

6 Frase 2 (Konsekwen) 1.

ka per li pur la ra dika la de ri ta

Notasi. 5 Frase pada Tema A Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

4.2.5.2. Motif pada Tema A Lagu Sahabat Laila

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1996:2) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Prier SJ (1996:2) berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

- a) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e) Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan “m”, motif berikutnya disebut “n” dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode “m1”, “m2”, “n1”, “n2” dan sebagainya.

Dari penjelasan Prier diatas dapat diidentifikasi motif terdiri dari dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Biasanya pada motif dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan yang berat.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan 5 motif di dalam tema pertama. Motif 1 pada tema pertama ini dibangun dengan nilai ritme 2 not 1/8, 2 not 1/4 dan 1 not penuh. Kemudian motif ke-2 pada tema pertama ini dibangun dengan nilai ritme 5 not 1/8, 1 not 1/4 dan 1 not penuh. Kemudian motif pertama dan motif kedua diulang dua kali.

Selanjutnya motif ke-3 pada tema pertama ini dibangun dengan nilai ritme 6 not 1/8, dan 1 not 1/4 . Kemudian motif ke-4 pada tema pertama ini dibangun dengan nilai ritme 6 not 1/8, dan 1 not 1/4 . Setelah itu pada motif ke-5 pada tema pertama ini dibangun dengan nilai ritme 6 not 1/8 dan 1 not penuh. Selanjutnya motif ke-3, ke-4 dan ke-5 diulang dua kali dengan nilai ritme yang berbeda pada motif ke-5 karena menggunakan kamar 2 dengan nilai ritme 6 not 1/8 dan 1 not 1/4 .

Jika ingin melihat yang lebih jelasnya lagi bisa diperhatikan pada notasi yang telah dibagi ke dalam dua tema berikut ini.

Sahabat Laila

Moderato ♩ = 95

A Motif 1 Motif 2 Motif 3
 sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du
 6 Motif 4 Motif 5 1.
 ka per li pur la ra di ka la de ri ta

Notasi. 6 Motif Pada Tema A Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Dilihat dari notasi diatas maka motif 1 merupakan motif asli (M) dan motif 2 merupakan motif baru (N) serta motif 3 juga merupakan motif baru (O), selanjutnya pada motif 4 dan motif 5 merupakan pengulangan harafiah dari motif 3 (O).

4.2.5.3. Kadens pada Tema A Lagu Sahabat Laila

Menurut diktat Hanna Sri Mudjilah di dalam Maisaroh (2018) menyatakan bahwa dalam menganalisi akord, perlu juga diketahui nama-nama nada dalam tangga nada diatonis antara lain :

1. Tonika
2. Supertonika
3. Median
4. Subdominant
5. Leadingnot
6. Oktaf

Menurut Karl Edmund (2014:10) Terdapat 5 macam kadens, antara lain:

1. Kadens setengah (*half cadence*): progresi akor I-V

Pada kadens setengah lagu berhenti dengan akor Dominan yang didahului akor Tonika.

2. Kadens otentik/biasa (*authentic cadence*): progresi akor V-I

Pada kadens biasa/otentik lagu berhenti dengan akor Tonika yang didahului akor Tonika.

3. Kadens subdominan (*subdominant cadence*): progresi akor I-IV

Pada kadens subdominant lagu berhenti dengan akor Subdominant yang didahului akor Tonika.

4. Kadens plagal (*plagal cadence*): progresi akor IV-I

Pada kadens plagal lagu berhenti dengan akor Tonika yang didahului akor Subdominan.

5. Kadens lengkap (*perfect cadence*): progresi akor I-IV-V-I

Kadens lengkap merupakan rangkaian dari kadens plagal dan kadens biasa, yaitu lagu berhanti dengan akor Tonika yang didahului akor Tonika– Subdominan-Dominan-Tonika.

Perhatikan notasi lagu Sahabat Laila pada tema pertama dibawah ini.

Sahabat Laila

Moderato = 95

A

Piano

Vokal

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

Pno.

Vokal

ka per li pur la ra dika la de ri ta

Notasi.7 Kadens Tema A Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Dilihat dari notasi diatas, maka pada tema A terdapat sebuah kadens yaitu Kadens Subdominan yang terletak pada birama 4 dan 5. Pada kadens Subdominan akor berhenti pada akor Subdominan (Dm) yang didahului akor Tonika (Am).

4.2.5.4. *Rhythm* pada Tema A Lagu Sahabat Laila

Schneck dan Berger (2006:34-35) menyatakan bahwa *rhythm* (ritme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sifat yang berbeda dan bekerja secara serentak, yaitu:

- a. *Pulse* (nadi dalam musik), yaitu komponen musik yang kompleks berupa “beat”, nadi (dalam musik) adalah unsur ritme jam yang terus berlanjut, tanpa henti, mantap,merata, berdentang. Ini adalah atribut musik yang mengendalikan sebagian besar hal yang terjadi dalam musik, yang sering disebut dengan “ketukan”. Perhatikan *pulse* pada notasi tema A pada lagu Sahabat Laila birama 1 sampai 8 dibawah ini.

Sahabat Laila

The image shows musical notation for the song 'Sahabat Laila' in 4/4 time. The lyrics are: 'sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du ka per li pur la ra dika la de ri ta'. Above the notes, there are boxes labeled 'ketukan 1' through 'ketukan 4' indicating pulse points. The notation includes a treble clef, a 4/4 time signature, and various note values (quarter, eighth, and half notes) with rests. A large watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

Notasi. 8 *Pulse* Tema A Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Pada notasi diatas dapat dilihat bahwa pada birama 1 ketukan pertama lagu ini terdapat tanda diam dengan nilai not $\frac{1}{4}$ selanjutnya pada ketukan kedua terdapat 2 not $\frac{1}{8}$ dan pada ketukan ketiga dan keempat masing-masing terdapat 1 not $\frac{1}{4}$. Pada birama 2 ketukan pertama terdapat 1 not penuh. Selanjutnya pada birama 3 ketukan pertama terdapat tanda

diam dengan nilai not $\frac{1}{8}$ dan 1 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda *tie*. Pada ketukan kedua, ketiga dan keempat sama-sama terdapat 2 not $\frac{1}{8}$. Pada birama 4 terdapat 1 not penuh. Selanjutnya pada birama 5 ketukan pertama terdapat tanda diam dengan nilai not $\frac{1}{4}$ dan pada ketukan kedua, ketiga, serta keempat terdapat 2 not $\frac{1}{8}$. Pada birama 6 dan 7 ketukan pertama terdapat 1 not $\frac{1}{4}$ dan pada ketukan kedua, ketiga, keempat terdapat 2 not $\frac{1}{8}$ selanjutnya pada birama 8 ketukan pertama terdapat 1 not penuh.

- b. *Pace* (kecepatan), merupakan tempo pada *pulse* (ketukan), yaitu jarak cepat atau lambat antara satu titik ke titik berikutnya, yang menetapkan berapa banyak “tik-tok” pada musik dalam jangka waktu tertentu. Misalnya adalah praktik standar untuk mempercepat tempo *Marcia* dengan kecepatan 120 “tik” permenit.

Dari penjelasan Scheck dan Berger diatas, perhatikan tanda tempo dibawah ini. Dari tanda tempo dibawah ini, terlihat sesuai dengan yang dikatakan oleh Schneck dan Berger. Artinya *Pace* (kecepatan) pada lagu Sahabat Laila ialah 95 “tik” per menit.

Moderato ♩ = 95

- c. *Pattern* (pola) bersifat bebas, seperti dikatakan oleh Schneck dan Berger (2006:154) bahwa pola dapat mengambil rute yang diperluas, antara, melawan atau sejalan dengan tempo dan nadi.

Pola *rhythm* pada kalimat A Lagu Sahabat Laila dapat dilihat dibawah ini.

Sahabat Laila

Moderato ♩ = 95

A

Pola 1

Pola 2

Pola 3

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

6

Pola 4

Pola 5

1.

ka per li pur la ra di ka la de ri ta

Notasi. 9 *Pattern* Tema A Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

4.2.5.5. Melodi pada Tema A lagu Sahabat Laila

Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa “*melody is the sequential linking of the pitch to another, and another, and another...*” yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lain, dan yang lainnya...”. Unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata “P”), yaitu meliputi *Pitch*, *Prosody*, *Phrase*, dan Profil (kontur Melodi). Dibawah ini akan dijelaskan empat unsur melodi dalam lagu Sahabat Laila.

1. *Phrase* (kalimat Lagu)

Tema A terdiri dari delapan ruang birama, dengan frase tanya empat birama dan frase jawab empat birama. Perhatikan notasi dibawah ini.

Sahabat Laila

Moderato ♩ = 95

A Anteseden (Kalimat Tanya)

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

6 Konsekwen (Kalimat Jawab)

ka per li pur la ra di ka la de ri ta

The image shows two staves of musical notation in 4/4 time. The first staff is labeled 'Anteseden (Kalimat Tanya)' and starts with a box labeled 'A'. The second staff is labeled 'Konsekwen (Kalimat Jawab)'. The lyrics are written below the notes.

Notasi. 10 *Phrase* Tema A Lagu Sahabat Laila
(Dokumentasi Ardianda)

2. *Pitch* (nada) pada Tema A

Tema A berada pada birama 1 sampai 8. Perhatikan notasi diatas, pada penjelasan *phrase*. Pada birama 1, tepat pada lirik awal lagu terdapat 1 buah tanda *rest* dan 4 buah nada. Melodi dimulai pada ketukan pertama terdapat nada e = mi dengan nilai ritme 1/8. Nada kedua tepat pada ketukan kedua *up* dengan nada e = mi dengan nilai ritme 1/8, selanjutnya nada ketiga berada pada ketukan ketiga terdapat nada f = fa dengan nilai ritme 1/4. Nada keempat berada pada ketukan keempat terdapat nada G# = sel dengan nilai ritme 1/4. Pada birama ini, nada pertama sampai kedua memiliki letak yang sejajar, maka interval nada pertama sampai kedua memiliki interval prim. Sedangkan nada kedua menuju nada ketiga berada pada nada yang berjarak 1/2 laras, maka interval dari nada kedua menuju nada ketiga memiliki interval sekon kecil. Selanjutnya nada ketiga menuju nada

keempat berada pada jarak $1 \frac{1}{2}$ laras, maka interval dari nada ketiga menuju nada keempat adalah tertis kecil.

Pada birama kedua terdapat satu buah nada $a = la$ dengan nilai ritme penuh. Jarak dari nada keempat sampai nada kelima ini adalah $\frac{1}{2}$ laras, maka interval dari nada keempat sampai kelima adalah sekon kecil.

Pada birama ketiga tepat pada lirik lagu terdapat tanda rest bernilai $\frac{1}{8}$ selanjutnya terdapat 1 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$ dan 5 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Melodi yang dimulai pada ketukan 1 *up* ini terdapat 1 buah nada $b = si$ dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Nada kedua tepat pada ketukan kedua *up* terdapat nada $a = la$ dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Selanjutnya nada ketiga tepat pada ketukan ketiga terdapat nada $G\# = sel$ dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Nada keempat pada birama ini berada pada ketukan ketiga *up* terdapat nada $a = la$ dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Selanjutnya nada kelima pada ketukan keempat terdapat nada $gis = sel$ dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Dan nada keenam dengan nada $f = fa$ tepat pada ketukan keempat *up* dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Pada birama ini jarak dari nada pertama sampai nada kedua memiliki jarak 1 laras, maka interval dari nada pertama ke nada kedua adalah sekon besar. Selanjutnya jarak dari nada kedua sampai nada ketiga memiliki jarak $\frac{1}{2}$ laras, maka interval dari nada kedua sampai nada ketiga adalah sekon kecil. Dan juga jarak dari nada ketiga sampai keempat adalah $\frac{1}{2}$ laras sehingga interval dari nada ketiga sampai keempat juga sekon kecil. Selanjutnya jarak dari nada keempat ke nada kelima juga memiliki jarak $\frac{1}{2}$ laras, maka interval dari nada keempat ke nada kelima adalah sekon kecil. Sedangkan jarak nada dari

nada kelima sampai nada keenam memiliki jarak $1 \frac{1}{2}$ laras, maka interval dari nada kelima sampai nada keenam adalah tertis kecil.

Pada birama keempat hanya terdapat 1 nada dengan nilai ritme penuh yaitu terdapat pada ketukan pertama dengan nada e = mi. jarak nada dari nada keenam sampai nada ketujuh ini adalah $\frac{1}{2}$ laras, maka interval dari nada keenam sampai nada ketujuh adalah sekon kecil. Selanjutnya diulang kembali dari birama pertama karena memiliki tanda *repeat*.

Pada birama kelima terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$ dan 6 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Pada ketukan pertama terdapat tanda rest dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Dan ketukan kedua terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada d = re dan nada e = mi. Dan pada ketukan ketiga terdapat juga 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada f = fa dan e = mi. Selanjutnya pada ketukan keempat juga terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yakni nada f = fa dan g = sol. Jarak dari nada pertama dan nada kedua adalah 1 laras, maka interval dari nada pertama ke nada kedua adalah sekon besar, sedangkan jarak dari nada kedua dan nada ketiga adalah $\frac{1}{2}$ laras, maka intervalnya ialah sekon kecil. Dan jarak dari nada ketiga dan nada keempat adalah $\frac{1}{2}$ laras, maka interval dari nada ketiga dan nada keempat adalah sekon kecil. Selanjutnya jarak dari nada keempat dan nada kelima adalah $\frac{1}{2}$ laras, sehingga intervalnya ialah sekon kecil. Sedangkan jarak dari nada kelima dan nada keenam memiliki jarak 1 laras, maka interval dari nada kelima sampai nada keenam adalah sekon besar.

Pada birama keenam terdapat 1 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$ dan 6 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Melodi pertama pada birama ini dimulai pada

ketukan pertama dengan nada e = mi dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Selanjutnya pada ketukan kedua terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada c = do dan d = re. Pada ketukan ketiga juga terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yakni e = mi dan d = re. Selanjutnya pada ketukan keempat terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada e = mi dan f = fa. Jarak antara nada keenam birama kelima dengan nada pertama birama keenam ini adalah $1 \frac{1}{2}$ laras, maka intervalnya ialah terts kecil. Selanjutnya pada birama ini jarak nada pertama dan kedua adalah 2 laras, maka interval nada pertama dan kedua adalah terts besar. Selanjutnya jarak antara nada kedua dan nada ketiga pada birama ini adalah 1 laras, maka interval nada kedua dan ketiga ialah sekon besar. Jarak antara nada ketiga dan nada keempat memiliki jarak 1 laras, maka intervalnya ialah sekon besar. Dan jarak dari nada keempat sampai nada kelima adalah 1 laras, maka intervalnya juga sekon besar, serta jarak antara nada kelima dan keenam adalah 1 laras, maka intervalnya ialah sekon besar. sedangkan jarak antara nada keenam dan nada ketujuh adalah $\frac{1}{2}$ laras, sehingga interval dari nada keenam dan ketujuh adalah sekon kecil.

Pada birama ketujuh juga terdapat 1 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$ dan 6 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Pada ketukan pertama terdapat 1 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada d = re. Selanjutnya pada ketukan kedua terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada b = si dan c = do. Dan pada ketukan ketiga terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme yang sama yaitu $\frac{1}{8}$ yakni nada e = mi dan d = re. Serta pada ketukan keempat juga terdapat 2 buah nada yang memiliki nilai ritme $\frac{1}{8}$ yakni nada c = do dan b = si. Jarak antara nada ketujuh

pada birama sebelumnya dengan birama pertama pada birama ini adalah $1\frac{1}{2}$ laras maka intervalnya ialah tertis kecil. Selanjutnya pada birama ini jarak antara nada pertama dengan nada kedua adalah $1\frac{1}{2}$ laras sehingga intervalnya juga tertis kecil. Sedangkan jarak antara nada kedua dengan nada ketiga adalah $\frac{1}{2}$ laras sehingga interval nada kedua dan nada ketiga adalah sekon kecil. Selanjutnya jarak antara nada ketiga dan nada keempat adalah 2 laras, maka interval dari nada ketiga dan keempat adalah tertis besar. Sementara itu jarak dari nada keempat ke nada kelima ialah 1 laras, sehingga intervalnya ialah sekon besar. Begitu juga dengan jarak antara nada kelima dan nada keenam yaitu 1 laras, sehingga interval dari nada kelima ke nada keenam adalah sekon besar. Selanjutnya jarak antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak $\frac{1}{2}$ laras, maka interval nada keenam dan ketujuh adalah sekon kecil.

Pada birama kedelapan terdapat 1 buah nada dengan nilai ritme penuh yakni nada $a = la$. Dan jarak dari nada ketujuh ke nada kedelapan ini adalah 1 laras, sehingga interval dari nada ketujuh sampai nada kedelapan ini adalah sekon besar. Selanjutnya melodi diulang dari birama kelima karena terdapat tanda *repeat* dan setelah birama ketujuh langsung melompat ke birama delapan tanpa memainkan birama ketujuh karena terdapat tanda kamar dua sedangkan birama ketujuh dimainkan pada pengulangan pertama. Pada kamar dua ini terdapat 1 nada dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$ yaitu nada $a = la$. Intervalnya juga sama dengan birama ketujuh.

Selanjutnya pada tema A lagu Sahabat Laila ini pengulangan akan terjadi pada birama 14 sampai birama 22 ketukan pertama, sehingga memiliki *pitch* serta interval yang sama dengan yang dijabarkan diatas.

3. *Prosody* (prosodi)

Schneck dan berger (2006:172) menyatakan bahwa prosodi menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Artinya, hubungan antara kedua nada-nada, irama dengan lirik, atau sering dikatakan “perkawinan antara lirik dengan nada”. Misalnya lirik yang mengandung makna lebih dalam apakah bernada tinggi atau rendah. Untuk dapat menganalisis prosodi, perhatikan table interval menurut Prier (2001:28) dibawah ini.

Nama Interval	Sifat	Jarak
Prime	Sel, sem.	0
Sekon kecil	Jang, sek	$\frac{1}{2}$
Sekon besar	Janggal	1
Terts kecil	Sel, t, s	$1 \frac{1}{2}$
Terts besar	Sel, t, s	2
Kwart	Sel, sem	$2 \frac{1}{2}$
Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart berkurang	Janggal Sel, sem	3
Kwint	Sel, t, s	$3 \frac{1}{2}$
Kwint berlebih	Sel, t, t	Kwint + $\frac{1}{2}$
Sekst kecil	Sel, t, s	4
Sekst besar	Sel, t, s	$4 \frac{1}{2}$
Sekst besar	Janggal	5
Septim kecil	Jang, sek	$5 \frac{1}{2}$
Septim besar	Sel, sem	6
Oktaf		

Table 1. Interval (Prier, 2001:28)

Keterangan:

Sel, sem : selaras sempurna = tenang, seimbang, polos

Sel, t, s : selaras tidak sempurna = tenang, seimbang, polos

Jang, sek : janggal sekali = bertegang, memuat kecendrungan untuk berubah

Ciri khas masing-masing interval:

- a. Prim: bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi “senada”. Kesan dari prime ialah kompak, polos.
- b. Sekon: interval yang penting untuk vokal. Kesan dari second ialah melangkah
- c. Terts: lompatan yang terkecil untuk melodi. Kesan dari terts selaras sangat kuat, meyakinkan. Cerah sebagai terts besar, sempit, gelap dan sedih sebagai terts kecil.
- d. Kwart: interval yang masih mudah dinyanyikan namun terasa sebagai langkah yang jauh, maka dengan langkah ini ketegangan ditingkatkan. Kesan dakwart ialah selaras, terutama sol ke do pada awal nyanyian.
- e. Kwint: interval yang paling penting disamping oktaf. Kesan selaras, karena kwint terdiri dari dua terts.
- f. Sekst: terasa sebagai kebalikan dari terts. Kesan selaras sangat kuat, meyakinkan. Sekst besar adalah sejajar dengan terts besar dengan

mengungkapkan rasa gembira. Sekst kecil adalah sejajar dengan tertst kecil dan mengungkapkan rasa sedih dan melankolis.

- g. Septim: interval yang tidak enak untuk dinyanyikan. Kesan septim kecil menimbulkan ketegangan dan ingin kembali sekst, septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi oktaf.
- h. Oktaf: interval terbesar diantara suara normal, mudah dinyanyikan karena selaras. Kesan megah, agung, meyakinkan.

Dari penjelasan sifat interval diatas, perhatikan notasi Tema A lagu Sahabat Laila dibawah ini.

Sahabat Laila

Notasi 11. *Prosody* Tema A Lagu Sahabat Laila
(Dokumentasi Ardianda)

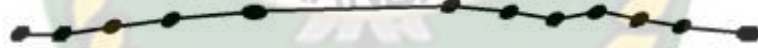
Penulis akan menganalisis pada bagian lirik-lirik yang dirasa menunjukkan makna yang lebih dalam saja. Pada birama 1, dimulai dengan interval sekon kecil terdapat kesan melangkah hingga masuk birama ke 2 ditutup dengan interval sekon kecil yang juga memberi kesan melangkah. Selanjutnya pada birama ke 3 diawali dengan interval menurun yaitu septim kecil yang memiliki kesan melangkah turun. Selanjutnya perhatikan birama 5 dan birama 6 dimana memiliki

kesan melangkah karena memiliki interval sekon besar dan sekon kecil. Selanjutnya pada birama 7 terdapat interval terts besar yang memberi kesan lompatan terkecil untuk melodi, kesan dari terts besar ini adalah cerah, selaras dan meyakinkan. jika dihubungkan dengan liriknya, prosody pada lagu Sahabat Laila ini sangat sesuai dengan lirik pada lagu tersebut, dimana prosody pada lagu ini memiliki kesan bahagia, cerah, semangat dan bersahabat, hal ini sesuai dengan yang digambarkan lirik lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein SR.

4. Profil (aliran melodi)

Profil adalah bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur. Dibawah ini terdapat gambar kontur melodi kalimat A pada lagu Sahabat Laila.

Kontur melodi Kalimat Tanya Tema A Lagu Sahabat Laila



Gambar 3. Kontur Kalimat Tanya Tema A Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Kontur Kalimat Jawab Tema A Lagu Sahabat Laila



Gambar. 4 Kontur Kalimat Jawab Tema A Lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kontur melodi pada Tema A Lagu Sahabat Laila ini memiliki aliran melodi yang melangkah dengan sesekali melompat namun bukan sebagai lompatan yang jauh.

4.2.5.6. Harmoni pada Tema A lagu Sahabat Laila

Schneck dan Berger (2006:191), menyatakan bahwa harmoni dikaitkan dengan beberapa notasi, masing-masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda, saling bertumpu satu sama lain, secara vertical, untuk menciptakan akord, secara horizontal untuk menciptakan melodi.

Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperlihatkan hubungan antar nada yang membentuk akord. Semua akord yang dibentuk dengan nada-nada berhubungan dengan nada pusat atau nada dasar. Akord-akord disusun terutama dengan memakai interval selaras (prim, sekon, tert, kwart, kwint, sekst, oktaf). Keselarasan selalu dirasa sebagai tujuan. Nada disonan (sekon, septim, dan interval yang berkurang dan berlebih selalu dirasa sebagai tegangan untuk sementara. Pada lagu diatonic pun perhatian selalu diarahkan pada garis vertikal atau akord yang terbentuk setiap saat.

Pada tema A lagu Sahabat Laila, secara keseluruhan dapat dilihat pada birama 2 sampai birama 4 terdapat akor a minor, dimana anggota akord am adalah A-C-E. Pada birama 2 sampai birama 4 terdapat beberapa nada yang lebih banyak menyinggung nada A dan E dan menjadikan akord pada birama tersebut adalah a minor. Selanjutnya di birama 5 menggunakan akord d minor yang beranggotakan nada D-F-A. Pada birama tersebut terdapat beberapa nada yang termasuk akord

dari dm yaitu nada D, F, dan juga A. sedangkan pada birama ke 6 menggunakan akord C Mayor, dimana anggota dari Akord C adalah C-E-G. pada birama 6 ini terdapat beberapa nada yang lebih banyak menyinggung nada C dan E dan menjadikan akord pada birama tersebut adalah C. selanjutnya pada birama 7 terdapat akor G Mayor, dimana anggota akord G Mayor adalah nada G-B-D dan pada birama ini terdapat melodi yang menyinggung nada B dan D sehingga menjadikannya akord G Mayor. Dan pada birama 8 terdapat akord a minor yang beranggotan nada A-C-E dan pada birama ini terdapat nada yang termasuk akord dari am yaitu nada A.

Perhatikan notasi pada birama 1 sampai 8 Tema A Lagu Sahabat Laila dibawah ini.

Sahabat Laila

Moderato = 95

A

Piano

Vokal

sa ha bat lai la la gu di ka ta pe na war du

Pno.

Vokal

ka per li pur la ra di ka la de ri ta

Notasi 12. Harmoni Tema A lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Perhatikan pergerakan akord pada notasi di atas, birama 2 sampai birama 4 bergerak dengan akord yang sama yakni akord Am (A-C-E) yang berarti akord Dominan, selanjutnya pada birama 5 sampai birama 8 bergerak dari akord Dm (D-F-A) kemudian ke akord C (C-E-G) kemudian ke akord G (G-B-D) dan terakhir ke akord Am (A-C-E). pergerakan akord disini berarti Subdominan-Median-Leadingtone-Tonika (S-M-L-T).

4.2.5.7. Timbre pada Tema A lagu Sahabat Laila

Timbre merupakan tekstur pada suara. Menurut Eka Purwa (2018:358) masing-masing warna suara memiliki wilayah nada yang berbeda antara lain:

1. Bass
Memiliki wilayah nada dari C3 hingga C5
2. Bariton
Memiliki wilayah nada dari F2 hingga F4
3. Tenor
Memiliki wilayah nada dari E2 hingga E4
4. Alto
Memiliki wilayah nada dari F3 hingga F5
5. Mezzosopran
Memiliki wilayah nada dari A3 hingga A5
6. Sopran
Memiliki wilayah nada dari C4 hingga C6

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan timbre atau tekstur suara yang digunakan pada lagu Sahabat Laila Tema A adalah Tenor yang memiliki wilayah nada dari C3 – C5, hal ini dapat dilihat dari notasi lagu Sahabat Laila yang memiliki nada tertinggi B4 dan nada terendah A3. Suara tenor merupakan jenis suara dengan ambitus tertinggi pada suara pria. Pada lagu Sahabat Laila, lagu ini dinyanyikan oleh suara pria. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber dalam wawancara yang dilakukan penulis.

“Biasanya lagu zapin dinyanyikan oleh seorang pria yang juga sekaligus memainkan alat musik gambus, termasuk lagu zapin sahabat Laila ini yang juga dinyanyikan oleh suara pria”. (Wawancara 30 Desember 2020).

4.2.5.8. Dinamika pada Tema A lagu Sahabat Laila

Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras-lembutnya suatu bagian/phrase kalimat musik. Dalam diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:82) dijelaskan beberapa istilah dinamik yang sering digunakan:

- a. *Pianissimo (pp)* : sangat lembut
- b. *Piano (p)* : lembut
- c. *Mezzopiano (mp)* : agak lembut (lembutnya sedang)
- d. *Mezzoforte (mf)* : agak keras (kerasnya sedang)
- e. *Forte (f)* : keras
- f. *Fortissimo (ff)* : sangat keras
- g. *Fortepiano (fp)* : keras – lembut, mulai keras lalu segera lembut
- h. *Crescendo* : makin lama makin keras
- i. *Decrescendo* : makin lama makin lembut

- j. *Diminuendo (dim.)* : melembutkan nada
- k. *Sforzando (sfz.)* : lebih keras, diperkeras

Berdasarkan wawancara terhadap narasumber disebutkan bahwa pada lagu Zapin Sahabat Laila ini tidak terdapat tanda dinamika yang di tetapkan secara pasti biasanya dinamika akan terbentuk seiring dari emosi serta pembawaan para pemain marwas, semakin semangat para pemain marwas biasanya dinamika semakin mengeras.

4.2.6. Tema B pada Lagu Sahabat Laila

Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi dan harmoni hingga terbentuklah sebuah karya musik yang utuh. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tema kedua dalam lagu Sahabat Laila terletak pada birama 9 ketukan kedua sampai pada birama 13. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.

7

1. 2.

B

hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha gia de mi su ka ri

12

a de mi kan ba ha gia

Notasi 13. Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

4.2.6.1. Frase pada Tema B lagu Sahabat Laila

Berdasarkan pada teori yang telah dijabarkan pada pembahasan frase tema pertama sebelumnya, penulis menemukan bahwa tema kedua dalam lagu Sahabat Laila ini memiliki frase beraturan Karena memiliki frase pertanyaan dan frase jawaban, kemudian penulis juga menemukan ada 2 frase di dalam tema B lagu Sahabat Laila ini. Sebelumnya penulis menemukan frase 1 dan 2 berada pada tema A maka frase 3 dan 4 berada pada tema B lagu Sahabat Laila.

Frase ke-3 pada tema B ini terdiri dari 8 not $\frac{1}{8}$ dan 4 not $\frac{1}{4}$. Kemudian di frase ke-4 pada tema B lagu Sahabat Laila ini dibangun dengan 8 not $\frac{1}{8}$, 3 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not penuh. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

B

Frase 1 (anteseden)

1. 2.

hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha gia de mi su ka ri

Frase 2 (konsekwen)

a de mi kan ba ha gia

Notasi 14. Frase Tema B pada lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

4.2.6.2. Motif pada Tema B Lagu Sahabat Laila

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1992:2) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Sebelumnya berdasarkan hasil observasi penulis menemukan 5 motif di dalam tema A

selanjutnya peneliti menemukan motif ke-6, 7, 8, dan 9 berada pada tema B yang berjumlah 4 motif. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.

Motif ke-6, 7, dan 8 pada tema B lagu Sahabat Laila ini sama-sama terdiri dari 4 not $\frac{1}{8}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$. Selanjutnya pada motif ke-9 terdiri dari 4 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not penuh.

Jika ingin melihat yang lebih jelasnya lagi bisa diperhatikan pada notasi yang telah dibagi ke dalam dua tema berikut ini.

Notasi 15. Motif Tema B pada lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Berdasarkan notasi diatas dapat dilihat bahwa motif 6 merupakan motif asli (M) dan motif 7 motif 8 dan motif 9 merupakan pengulangan harafiah dari motif 6 (M)

4.2.6.3. Kadens pada Tema B Lagu Sahabat Laila

Menurut Karl Edmund (2014:10) Terdapat 5 macam kadens, antara lain:

1. Kadens setengah (*half cadence*): progresi akor I-V

Pada kadens setengah lagu berhenti dengan akor Dominan yang didahului akor Tonika.

2. Kadens otentik/biasa (*authentic cadence*): progresi akor V-I

Pada kadens biasa/otentik lagu berhenti dengan akor Tonika yang didahului akor Tonika.

3. Kadens subdominan (*subdominant cadence*): progresi akor I-IV

Pada kadens subdominant lagu berhenti dengan akor Subdominant yang didahului akor Tonika.

4. Kadens plagal (*plagal cadence*): progresi akor IV-I

Pada kadens plagal lagu berhenti dengan akor Tonika yang didahului akor Subdominan.

5. Kadens lengkap (*perfect cadence*): progresi akor I-IV-V-I

Kadens lengkap merupakan rangkaian dari kadens plagal dan kadens biasa, yaitu lagu berhanti dengan akor Tonika yang didahului akor Tonika–Subdominan-Dominan-Tonika.

Perhatikan notasi lagu Sahabat Laila pada tema pertama dibawah ini.

B

The first system of musical notation consists of two staves. The top staff is for Piano (Pno.) and shows two chords: Am and G. The bottom staff is for Vocal and shows a melody with lyrics: "hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha". A first ending bracket is placed over the first two notes of the vocal line.

Pno. Am G

Vokal
hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha

The second system of musical notation also consists of two staves. The top staff is for Piano (Pno.) and shows three chords: Am, G, and Am. The bottom staff is for Vocal and shows a melody with lyrics: "gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia".

Pno. Am G Am

Vokal
gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia

Notasi 16. Kadens Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Dilihat dari notasi diatas, maka pada tema B Lagu Sahabat Laila tersebut tidak memiliki perubahan akor yang sesuai dengan teori kadens diatas.

4.2.6.4. *Rhythm* pada Tema B Lagu Sahabat Laila

Schnek dan Berger (2006:34-35) menyatakan bahwa *rhythm* (ritme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sifat yang berbeda dan bekerja secara serentak, yaitu:

- Pulse* (nadi dalam musik) yaitu komponen musik yang kompleks berupa “beat”.

Perhatikan *pulse* pada notasi Tema B Lagu Sahabat Laila.

The image displays musical notation for the 'Pulse' section of the B theme in the song 'Sahabat Laila'. It consists of two staves of music. The first staff begins at measure 8 and contains the lyrics 'hiang kan de ri ta am bil yang ba ha'. The second staff begins at measure 10 and contains the lyrics 'gia demi su ka ri a de mi kan ba ha gia'. Above the notes, rhythmic markings are labeled 'ketukan 1' through 'ketukan 4' in boxes, indicating the pulse. The notation includes quarter notes, eighth notes, and rests, with some notes beamed together.

Notasi 17. *Pulse* Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Pada notasi diatas dapat dilihat bahwa pada birama 8 ketukan pertama lagu ini terdapat tanda diam dengan nilai not 1/4 selanjutnya pada ketukan kedua terdapat 2 not 1/8 dan pada ketukan ketiga dan keempat masing-

masing terdapat 2 not 1/8. Pada birama 9 birama 10 dan birama 11 ketukan pertama terdapat 1 not penuh, dan pada ketukan kedua dan ketiga serta keempat masing-masing terdapat not 1/8. Selanjutnya pada birama 11 ketukan pertama terdapat 1 not penuh.

- b. *Pace* (kecepatan) oleh Schneck dan Berger (2006:154) merupakan tempo pada *pulse* (ketukan), yaitu jarak cepat atau lambat antara satu titik ke titik berikutnya, yang menetapkan berapa banyak “tik-tok” pada musik dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, adalah praktik standar untuk mempercepat tempo *marcia* dengan kecepatan 120 “tik” per menit. Pada lagu Sahabat Laila terlihat tidak ada perubahan kecepatan/tempo baik Tema A maupun Tema B, sehingga tetap 95 “tik” per menit.

Moderato ♩ = 95

- c. *Pattern* (pola) bersifat bebas, seperti dikatakan oleh Schneck dan Berger (2006:154) bahwa, pola dapat mengambil rute yang diperluas, antara, melawan atau sejalan dengan tempo dan nadi.

Pola *rhythm* pada Tema B lagu Sahabat Laila dapat dilihat dibawah ini.

B
 1. 2. Pola 6 Pola 7
 ta hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha
 11 Pola 8 Pola 9
 gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia

Notasi 18. *Pattern* Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

4.2.6.5. Melodi Tema B Lagu Sahabat Laila

Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata “P”), yaitu meliputi *Pitch*, *Prosody*, *Phrase*, dan Profil (Kontur Melodi).

a. *Phrase* (Kalimat Lagu)

Pada Tema B Lagu Sahabat Laila ini terdiri dari kalimat A yang dimulai dari birama 9 ketukan ke-2 sampai birama 11 ketukan pertama, dan kalimat a’ karna memiliki motif irama yang sama dengan kalimat A namun dengan syair yang berbeda yang dimulai dari birama 11 ketukan ke-2 sampai birama 13. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.

The image shows two lines of musical notation. The first line is labeled 'Anteseden (Kalimat Tanya)' and features a box with the letter 'B' above it. It consists of two measures: the first measure is a whole rest, and the second measure contains a melodic line with lyrics 'ta hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha'. The second line is labeled 'Konsekwen (Kalimat Jawab)' and contains a melodic line with lyrics 'gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia'. Both lines are written on a single staff with a treble clef.

Notasi 19. *Phrase* Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

b. *Pitch* (Nada) Tema B

Tema B berada pada birama 9 ketukan ke-2 sampai birama 13. Perhatikan notasi diatas, pada penjelasan *phrase*. Pada birama 9, tepatnya dimulai dari ketukan ke-2 terdapat 4 nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ dan 1 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Pada birama 9 ini, nada pertamanya adalah nada a=la dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Nada kedua pada birama ini adalah nada c=do dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Selanjutnya nada ketiga pada birama ini terdapat nada b=si dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Dan pada ketukan keempat birama ini terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada c=do dan nada d=re. jarak interval dari nada pertama ke nada kedua yaitu dari nada a=la ke nada c=do adalah $1\frac{1}{2}$ laras, maka intervalnya adalah tertis kecil. Sedangkan jarak dari nada kedua ke nada ketiga yaitu nada c=do ke nada b=si adalah 6 laras, maka intervalnya adalah oktav. Selanjutnya jarak dari nada ketiga yaitu b=si ke nada keempat yaitu c=do adalah $\frac{1}{2}$ laras. Maka jarak intervalnya adalah sekon kecil. Dan jarak dari nada keempat ke nada kelima yakni nada c=do ke nada d=re adalah 1 laras, maka intervalnya ialah sekon besar.

Pada birama 10 terdapat 4 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ dan 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Pada ketukan pertama birama 10 terdapat nada b=si dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Selanjutnya pada ketukan kedua birama 10 terdapat nada a=si dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Dan nada ketiga pada birama ini terdapat nada b=si dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Nada selanjutnya pada birama ini adalah nada d=re dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Dan pada ketukan ke 4 pada birama ini terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yakni nada c=do dan b=si. Jarak antara nada

kelima birama 9 dan nada pertama birama 10 yakni nada d=re dan b=si adalah sekst besar karna memiliki jarak interval $4 \frac{1}{2}$ laras. Selanjutnya jarak antara nada pertama dan nada kedua yakni nada b=si dan nada a=la adalah 6 laras, maka intervalnya ialah oktav. Dan jarak antara nada kedua dan nada ketiga yakni nada a=la dan nada b=si memiliki jarak 1 laras, maka interval dari nada kedua ke nada ketiga adalah sekon besar. Kemudian jarak antara nada ketiga dan nada keempat yakni nada b=si dan nada d=re memiliki jarak $1 \frac{1}{2}$ laras. Maka intervalnya ialah terts kecil. Sedangkan jarak antara nada keempat dan nada kelima yakni nada d=re dan nada c=do memiliki jarak 6 laras. Maka, interval antara nada keempat dan nada kelima adalah oktav. Dan jarak antara nada kelima menuju nada keenam yakni nada c=do dan b=si adalah $5 \frac{1}{2}$ laras. Maka, intervalnya ialah septim besar.

Pada birama 11 diawali dengan nada a=la dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Jarak antara nada keenam birama 10 dan nada pertama birama ini yakni nada b=si dan nada a=la adalah 5 laras. Maka, jarak intervalnya adalah septim kecil. Untuk ketukan selanjutnya terdapat nada a=la dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Jarak interval dari nada sebelumnya dengan nada tersebut adalah 0 laras karena sama-sama nada a=la. Maka, intervalnya ialah prime. Nada ketiga pada birama ini adalah nada c=do dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Selanjutnya nada keempat pada birama ini terdapat nada b=si dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Dan pada ketukan keempat birama ini terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yaitu nada c=do dan nada d=re. jarak interval dari nada kedua ke nada ketiga yaitu dari nada a=la ke nada c=do adalah $1 \frac{1}{2}$ laras, maka intervalnya adalah terts kecil.

Sedangkan jarak dari nada ketiga ke nada keempat yaitu nada c=do ke nada b=si adalah 6 laras, maka intervalnya adalah oktav. Selanjutnya jarak dari nada keempat yaitu b=si ke nada kelima yaitu c=do adalah $\frac{1}{2}$ laras. Maka jarak intervalnya adalah sekon kecil. Dan jarak dari nada kelima ke nada keenam yakni nada c=do ke nada d=re adalah 1 laras, maka intervalnya ialah sekon besar.

Pada birama 12 terdapat 4 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ dan 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Pada ketukan pertama birama 10 terdapat nada b=si dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Selanjutnya pada ketukan kedua birama 10 terdapat nada a=si dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Dan nada ketiga pada birama ini terdapat nada b=si dengan nilai ritme $\frac{1}{4}$. Nada selanjutnya pada birama ini adalah nada d=re dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$. Dan pada ketukan ke 4 pada birama ini terdapat 2 buah nada dengan nilai ritme $\frac{1}{8}$ yakni nada c=do dan b=si. Jarak antara nada keenam birama 11 dan nada pertama birama 11 yakni nada d=re dan b=si adalah sekst besar karna memiliki jarak interval $4 \frac{1}{2}$ laras. Selanjutnya jarak antara nada pertama dan nada kedua yakni nada b=si dan nada a=la adalah 6 laras, maka intervalnya ialah oktav. Dan jarak antara nada kedua dan nada ketiga yakni nada a=la dan nada b=si memiliki jarak 1 laras, maka interval dari nada kedua ke nada ketiga adalah sekon besar. Kemudian jarak antara nada ketiga dan nada keempat yakni nada b=si dan nada d=re memiliki jarak $1 \frac{1}{2}$ laras. Maka intervalnya ialah terts kecil. Sedangkan jarak antara nada keempat dan nada kelima yakni nada d=re dan nada c=do memiliki jarak 6 laras. Maka, interval antara nada keempat dan nada kelima adalah oktav. Dan

jarak antara nada kelima menuju nada keenam yakni nada $c=do$ dan $b=si$ adalah $5 \frac{1}{2}$ laras. Maka, intervalnya ialah septim besar. Dan pada birama 13 terdapat satu buah not penuh dengan nada $a=la$. Jarak interval dari nada sebelumnya kenada tersebut adalah $\frac{1}{2}$ laras maka intervalnya adalah sekon kecil. Selanjutnya pengulangan terjadi pada tema B yaitu pada birama 22 sampai birama 26.

c. *Prosody* (prosodi)

Schneck dan Berger (2006:172) menyatakan bahwa hubungan nada melodi juga mencakup interaksi prosodis seperti, asosiasi berirama dari satu nada ke nada yang lain. Lebih jelasnya ialah hubungan antara nada-nada, irama dengan lirik, atau sering dikatakan “perkawinan antara lirik dengan nada”. Misalnya lirik yang mengandung makna lebih dalam apakah bernada tinggi atau rendah. Untuk dapat menganalisis prosodi, perhatikan table interval menurut Prier (2001:28) dibawah ini.

Nama Interval	Sifat	Jarak
Prime	Sel, sem.	0
Sekon kecil	Jang, sek	$\frac{1}{2}$
Sekon besar	Janggal	1
Terts kecil	Sel, t, s	$1 \frac{1}{2}$
Terts besar	Sel, t, s	2
Kwart	Sel, sem	$2 \frac{1}{2}$
Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart	Janggal	3

berkurang	Sel, sem	3 ½
Kwint	Sel, t, s	Kwint + ½
Kwint berlebih	Sel, t, t	4
Sekst kecil	Sel, t, s	4 ½
Sekst besar	Janggal	5
Septim kecil	Jang, sek	5 ½
Septim besar	Sel, sem	6
Oktaf		

Table 2. Interval (Prier, 2001:28)

Keterangan:

Sel, sem : selaras sempurna = tenang, seimbang, polos

Sel, t, s : selaras tidak sempurna = tenang, seimbang, polos

Jang, sek : janggal sekali = bertegang, memuat kecendrungan untuk berubah

Ciri khas masing-masing interval:

- a. Prim: bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi “senada”. Kesan dari prime ialah kompak, polos.
- b. Sekon: interval yang penting untuk vokal. Kesan dari second ialah melangkah
- c. Terts : lompatan yang terkecil untuk melodi. Kesan dari terts selaras sangat kuat, meyakinkan. Cerah sebagai terts besar, sempit, gelap dan sedih sebagai terts kecil.

- d. Kwart : interval yang masih mudah dinyanyikan namun terasa sebagai langkah yang jauh, maka dengan langkah ini ketegangan ditingkatkan. Kesan dakwart ialah selaras, terutama sol ke do pada awal nyanyian.
- e. Kwint : interval yang paling penting disamping oktaf. Kesan selaras, karena kwint terdiri dari dua tert.
- f. Sekst : terasa sebagai kebalikan dari tert. Kesan selaras sangat kuat, meyakinkan. Sekst besar adalah sejajar dengan tert besar dengan mengungkapkan rasa gembira. Sekst kecil adalah sejajar dengan tert kecil dan mengungkapkan rasa sedih dan melankolis.
- g. Septim : interval yang tidak enak untuk dinyanyikan. Kesan septim kecil menimbulkan ketegangan dan ingin Kembali sekst, septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi oktaf.

Oktaf : interval terbesar diantara suara normal, mudah dinyanyikan karena selaras. Kesan megah, agung, meyakinkan.

Dari penjelasan sifat interval diatas, perhatikan notasi tema B lagu Sahabat Laila dibawah ini.

B Terts Kecil Sekst Kecil

hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha gia de mi su ka ri

a de mi kan ba ha gia sa ha bat lai la In da sya ir nya

Notasi 20. *Prosody* Tema B Lagu Sahabat Liala

(Dokumentasi Ardianda)

Penulis akan menganalisis pada bagian lirik-lirik yang dirasa menunjukkan makna yang lebih dalam saja. Pada birama 9, dimulai dengan interval tertis kecil yang memiliki kesan melompat dan sesekali melangkah hingga masuk pada birama 10 terdapat interval sekstis kecil yang terasa seperti pembalikan dari tertis yang memiliki kesan selaras sangat kuat dan meyakinkan. Selanjutnya pada birama 11, dan birama 12 juga memiliki interval yang sama sehingga memiliki kesan yang sama juga. Jika dihubungkan dengan liriknya, prosody pada lagu Sahabat Laila memiliki kesesuaian dengan makna lirik lagu Sahabat Laila Versi S. Berrein SR itu sendiri. Dimana pada tema B ini lebih memberi kesan ketegasan, selaras yang kuat, serta kesan meyakinkan yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

d. Profil (aliran melodi)

Profil adalah bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur. Dibawah ini terdapat gambar kontur melodi tema B lagu Sahabat Laila

Kontur Kalimat Tanya Tema B Sahabat Laila:



Gambar 5. Kontur Kalimat Tanya Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Kontur Kalimat Tanya Tema B Sahabat Laila:



Gambar 6. Kontur Kalimat Tanya Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kontur melodi pada Tema A Lagu Sahabat Laila ini memiliki aliran melodi yang melangkah dengan sesekali melompat namun bukan sebagai lompatan yang jauh.

4.2.6.6. Harmoni Tema B

Schneck dan Berger (2006:191), menyatakan bahwa Harmoni dikaitkan dengan beberapa notasi, masing-masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda, saling bertumpu satu sama lain, secara vertikal, untuk menciptakan akord, secara horizontal untuk menciptakan melodi. Penulis akan menganalisis harmoni baik secara vertikal maupun horizontal.

Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperlihatkan hubungan antar nada-nada berhubungan dengan nada pusat atau nada dasar. Akord-akord disusun terutama dengan memakai interval selaras (prim, tert, kwart, kwint, sekst, oktaf). Keselarasan selalu dirasa sebagai tujuan. Nada disonan (sekon, septim, dan interval yang berkurang dan berlebih selalu dirasa sebagai tegangan unuk sementara. Pada lagu diatonic pun perhatian selalu diarahkan pada garis vertikal atau akord yang terbentuk setiap saat.

B

Piano accompaniment (Pno.) and vocal line (Vokal) for Theme B. The piano part uses a treble clef and a 6/8 time signature. The vocal line is in a soprano register. The lyrics are: "hi lang kan de ri ta am bil yang ba ha" and "gia de mi su ka ri a de mi kan ba ha gia".

Notasi 21. Harmoni Vertikal Tema B lagu Sahabat Laila

(Dokumentasi Ardianda)

Perhatikan pergerakan akord pada notasi diatas, birama 9 sampai birama 13. Pada birama 9 terdapat akord Am (A-C-E) kemudian pada birama 10 terdapat akord G (G-B-D) dan pada birama 11 terdapat akord Am (A-C-E) serta birama 12 terdapat akord G (G-B-D) dan terakhir pada birama 13 terdapat akord Am (A-C-E). Pergerakan akord disini berarti Tonika-Leadingtone-Tonika-Leadingtone-Tonika (T-L-T-LT).

4.2.6.7. Timbre Tema B

Timbre merupakan tekstur pada suara. Menurut Eka Purwa (2018:358) masing-masing warna suara memiliki wilayah nada yang berbeda antara lain:

1. Bass

Memiliki wilayah nada dari C3 hingga C5

7. Bariton

Memiliki wilayah nada dari F2 hingga F4

8. Tenor

Memiliki wilayah nada dari E2 hingga E4

9. Alto

Memiliki wilayah nada dari F3 hingga F5

10. Mezzosopran

Memiliki wilayah nada dari A3 hingga A5

11. Sopran

Memiliki wilayah nada dari C4 hingga C6

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan timbre atau tekstur suara yang digunakan pada lagu Sahabat Laila Tema A adalah Tenor yang memiliki wilayah nada dari C3 – C5, hal ini dapat dilihat dari notasi lagu Sahabat Laila yang memiliki nada tertinggi B4 dan nada terendah A3. Suara tenor merupakan jenis suara dengan ambitus tertinggi pada suara pria. Pada lagu Sahabat Laila, lagu ini dinyanyikan oleh suara pria. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber dalam wawancara yang dilakukan penulis.

“Biasanya lagu zapin dinyanyikan oleh seorang pria yang juga sekaligus memainkan alat musik gambus, termasuk lagu zapin sahabat Laila ini yang juga dinyanyikan oleh suara pria”. (Wawancara 30 Desember 2020).

4.2.6.8. Dinamika Tema B

Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras-lembutnya suatu bagian/phrase kalimat musik. Dalam diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:82) dijelaskan beberapa istilah dinamik yang sering digunakan :

- *Pianissimo (pp)* : sangat lembut
- *Piano (p)* : lembut
- *Mezzopiano (mp)* : agak lembut
- *Mezzoforte (mf)* : agak keras
- *Forte (f)* : keras
- *Fortissimo (ff)* : sangat keras
- *Fortepiano (fp)* : keras-lembut, mulai keras lalu segera lembut
- *Crescendo* : makin lama makin keras
- *Decrescendo* : makin lama makin lembut
- *Diminuendo* : melembutkan nada
- *Sforzando* : lebih keras, diperkeras

Berdasarkan wawancara terhadap narasumber disebutkan bahwa pada lagu Zapin Sahabat Laila ini tidak terdapat tanda dinamika yang di tetapkan secara pasti biasanya dinamika akan terbentuk seiring dari emosi serta pembawaan para pemain marwas, semakin semangat para pemain marwas biasanya dinamika semakin mengeras.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah uraikan pada Bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

Pada lagu Sahabat Laila versi S Berrein SR dinyanyikan dalam tangga nada natural atau C Mayor (C=Do) yang pada lagu ini menggunakan tangga nada minor sehingga menjadi A Minor. Lagu Sahabat Laila ini dimulai dengan tanda sukat 4/4, dan tanda tempo sedang cepat (Moderato) yakni satu satuan menit, terdapat 95 nada seperempat atau not 1 ketuk.

Lagu Sahabat Laila terdiri atas 2 bagian A dan B dan terdapat dua frase di bagian A dan dua frase di bagian B, yaitu frase tanya (*Anteseden*) dan frase jawab (*Konsekwent*) dalam 2 kali pengulangan lagu. Struktur Harmoni pada lagu Kebangkitan Melayu terdapat 2, yakni vertikal dan horizontal. Tetapi secara keseluruhan, harmoni lagu Sahabat Laila ini lebih banyak mengalir secara vertikal, yakni membentuk akord.

Kadens lagu Sahabat Laila pada tema A yaitu Kadens Plagal Sempurna (*perfect plagal cadence*) : IV-I Pada kadens plagal sempurna kedua triad (IV-I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I).

Kadens lagu Sahabat Laila pada tema A yaitu Kadens Autentik Sempurna (*perfect authentic cadence*) : V-I Pada kadens plagal sempurna kedua triad (V-I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I).

5.2. Hambatan

Bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini, penulis menjumpai hambatan-hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh kepada kesempurnaannya, Adapun hambatan tersebut antara lain :

1. Penulis mendapat sedikit kesulitan dan hambatan dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan sulitnya menjumpai narasumber yang sibuk bekerja pada pekerjaan sehari-harinya.
2. Peneliti juga menemukan hambatan dalam memperoleh data umum penelitian.

5.3. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan Menyusun skripsi ini, maka dalam penulisan ini penulis perlu untuk menyampaikan beberapa saran dan harapan penulis untuk memberi masukan. Adapun beberapa saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Saran keilmuan dan seniman
Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman, khususnya seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Siak.
2. Penulis menyampaikan kepada para pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini mempunyai suatu keinginan untuk dapat melanjutkan kepada suatu penelitian yang lebih sempurna dan juga terarah, agar hal-hal yang belum penulis ungkapkan dapat diungkapkan oleh peneliti selanjutnya.